

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN DISIPLIN KERJA
TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR
SE-KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

RUDI SUHARTONO

NIM. 500634541

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gunung Pelindung

Kabupaten Lampung Timur”

Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bandar Lampung, Desember 2019

Yang menyatakan,



(RUDI SUHARTONO)

NIM. 500634541

**INFLUENCE OF PEDAGOGIC AND COMPETENCE
DISCIPLINE OF WORK ON TEACHER PERFORMANCE**

BASIC SCHOOL SE-KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG EAST LAMPUNG DISTRICT

By: Rudi Suhartono

Abstraction

Pedagogic competence and work discipline have an important role in supporting teacher performance. the lack of success of education is not only due to the curriculum, but sometimes more influenced by the low quality of teachers in the learning process both ability and attitude so that it is deemed necessary to be evaluated. This study aims to determine the effect of pedagogic competence and work discipline on teacher performance in Elementary Schools in GunungPelindungSubdistrict.

Analysis of this research data with a survey approach, using regression analysis and correlation, to test the research hypothesis. the population in this study were public and private elementary school teachers in all GunungPelindung sub-districts totaling 118 people from 11 schools with a sample of 54 teachers.

Conclusions in this study are 1) Pedagogical competencies have a significant effect on teacher performance with a correlation coefficient $r_{xy} = 0.601$ and a coefficient of determination 0.361 or the magnitude of influence 36.10% with a regression equation $\hat{Y} = 44.335 + 0.475X_1$. based on the correlation coefficient at the level of strong correlation, the better the respondent's response about the ability of a teacher in managing the learning process of students which includes mastery of the characteristics of students; master learning theory; develop curriculum; learning the educator; utilizing technology; development of student potential; effective, empathetic and polite communication; assessment and evaluation; evaluation result; and reflective action there will be a tendency to have good performance, 2) teacher work discipline has a significant influence on teacher performance with a correlation coefficient of 0.490 and a determination coefficient of 0.241 or influence 24.10% and with a regression equation $\hat{Y} = 54.065 + 0.390 X_2$. based on the correlation coefficient at the level of strong correlation, the better the respondent's response about the attitudes and behavior of the teacher in charge of carrying out the order, obeying policy and wisdom and mastering and introspection will have an impact on performance, and 3) Pedagogic competence and teacher work discipline, together have a significant influence on teacher performance with a correlation coefficient of 0.613 and a determination coefficient of 0.376 or an effect of 37.60% and a regression equation $\hat{Y} = 41.3361 + 0.389X_1 + 0.130X_2$. based on the correlation coefficient at the level of strong correlation, the better the self competency, and the better the work discipline there is a tendency for the better the teacher's performance includes the results achieved by a person or group of people in an organization, in accordance with authority and responsibility answer each, in an effort to achieve the goals to be achieved.

Keywords: pedagogic competence, work discipline, teacher performance

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR SE-KECAMATANGUNUNG PELINDUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh: Rudi Suhartono

Abstraks

Kompetensi pedagogik dan disiplin kerja punya peranan penting dalam menunjang kinerja guru. Kurang berhasilnya pendidikan bukan hanya disebabkan kurikulum, tetapi kadang lebih dipengaruhi karena rendahnya kualitas guru dalam proses pembelajaran baik kemampuan maupun sikap sehingga dipandang perlu untuk dilakukan dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogic dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung.

Analisis data penelitian ini dengan pendekatan survey, menggunakan analisis regresi dan korelasi, untuk menguji hipotesis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar negeri dan swasta se-Kecamatan Gunung Pelindung berjumlah 118 orang berasal dari 11 sekolah dengan jumlah sampel 54 orang guru.

Simpulan dalam penelitian ini adalah 1) Kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,601$ dan koefisien determinasi 0,361 atau besarnya pengaruh 36,10% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 44,335 + 0,475X_1$. Berdasarkan koefisien korelasinya pada tingkatan korelasi yang kuat, semakin baik tanggapan responden tentang kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi penguasaan karakteristik peserta didik; menguasai teori belajar; mengembangkan kurikulum; pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan teknologi; pengembangan potensi siswa; komunikasi efektif, empatik dan santun; penilaian dan evaluasi; hasil evaluasi; dan tindakan reflektif maka akan ada kecenderungan memiliki kinerja yang baik, 2) Disiplin kerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi 0,490 dan koefisien determinasi 0,241 atau pengaruhnya 24,10% serta dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 54,065 + 0,390 X_2$. Berdasarkan koefisien korelasinya pada tingkatan korelasi yang kuat, semakin baik tanggapan responden tentang sikap dan perilaku guru dalam bertugas yang melaksanakan tata tertib, taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan serta menguasai diri dan introspeksi akan berdampak pada kinerjanya, dan 3) Kompetensi pedagogik dan disiplin kerja guru, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi 0,613 dan koefisien determinasi 0,376 atau pengaruhnya 37,60% serta persamaan regresi $\hat{Y} = 41,361 + 0,389X_1 + 0,130X_2$. Berdasarkan koefisien korelasinya pada tingkatan korelasi yang kuat, semakin baik kompetensi diri, dan semakin baik disiplin kerja ada kecenderungan semakin baik kinerja guru meliputi hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, disiplin kerja, kinerja guru

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur

Penyusun TAPM : RUDI SUHARTONO

NIM : 500634541

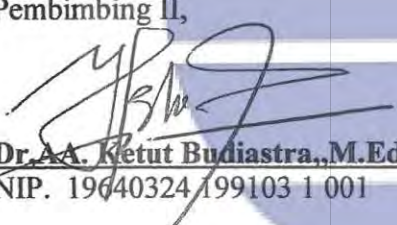
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : Minggu, 17 November 2019

Menyetujui,

Pembimbing II,

Pembimbing I,


Dr. AA. Ketut Budiastra, M.Ed

NIP. 19640324 199103 1 001


Dr. Bambang Sri Anggoro, S.Pd, M.Pd

NIP. 19840228 200604 1 004

Penguji Ahli,


Prof. Dr. M. Svarif Sumantri M.Pd.

NIP. 19610615 198612 1 001

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan

Dekan FKIP


Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.

NIP. 19600821 198601 2 001


Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D

NIP. 19690405 199403 1 002



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : RUDI SUHARTONO
NIM : 500634541
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Disiplin Kerja Terhadap
Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gunung Pelindung
Kabupaten Lampung Timur

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM)

Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka, pada :

Hari/tanggal : Minggu, 17 November 2019

Waktu : 08.00 – 09.30

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda Tangan

Ketua Komisi Penguji

Nama: Dra. Sri Ismulyaty, M.Si.

Penguji Ahli

Nama: Prof. Dr. M. Syarif Sumantri. M.Pd.

Pembimbing I

Nama: Dr.Bambang Sri Anggoro,S.Pd. M.Pd

Pembimbing II

Nama: Dr,AA. Ketut Budiastra,,M.Ed

MOTTO

“Suatu kebanggaan terbesar dalam hidup manusia adalah bukan tidak pernah gagal,

Tetapi suatu tindakan bangkit kembali disetiap kali kita jatuh “

(Confusius)



PERSEMBAHAN

Dengan segala keterbatasan, teriring do'a dan pujian syukur yang selalu terlantun,

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Istriku tercinta "Muryati"

Anakku tercinta "Elsa Mei Linda dan Yohanes Pambudi"

Orang tua tercinta ayahnda Nimpuno dan ibunda Sutyarsi

Serta saudara-saudaraku "Fransiska Eka Wardani, Iwan Budi Prasetya dan Bagus

Satriawan"

Dengan semua motivasi, dukungan moril dan materiil serta daya upaya yang tiada ternilai harganya, semoga karya yang amat sederhana ini mampu memberikan bukti cinta kasih dan bakti kepada keluarga yang telah mendukungku dalam setiap langkah perjuanganku di dunia pendidikan.



RIWAYAT HIDUP



Rudi Suhartono dilahirkan di Malang, Jawa Timur pada tanggal 17 Oktober 1965. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nimpuno, dan Ibu Sutyarsi.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Suwaru pada tahun 1979, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Kristen 1 Malang pada tahun 1982, dan Pendidikan Menengah Atas di SPG Kristen Sumber Asri OKU pada tahun 1985, Melanjutkan Diploma dua di UT Bandar Lampung Lulus tahun 2000 Penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 di Universitas Muhammadiyah Metro dan lulus pada tahun 2004 dengan mengambil program Pendidikan Sejarah. Penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Pasca Sarjana (S2) di Universitas Terbuka (UT) sebagai mahasiswa Magister Pendidikan Dasar.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar di Universitas Terbuka (UT).

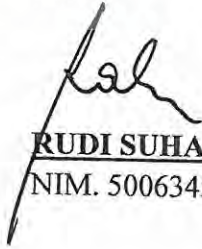
Penulis menyadari, bahwa dengan keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penyusunan tesis ini, maka dirasakan tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan tesis ini untuk selanjutnya. Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Rektor Universitas Terbuka, Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka, Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
3. Ketua Pusat Pengelola dan Penyelenggara Program Pascasarjana (P4s), Dr. Siti Juliaha, M.A
4. Kepala UPBJJ UT Bandar Lampung, Dra. Sri Ismulyaty, M.Si.
5. Ketua Program Pascasarjana/ Ka Prodi, Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.Si.
6. Bapak Dr.Bambang Sri Anggoro,S.Pd,M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr,AA. Ketut Budiastara,,M.Ed sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana.

8. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Program Pascasarjana di “Universitas Terbuka” Bandar Lampung..
9. Bapak ibu Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Negeri Swasta Kecamatan Gunung Pelindung yang bersedia sepenuhnya membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang penulis perlukan sepenuhnya.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan “Universitas Terbuka” Bandar Lampung, yang telah memberi masukan berharga pada proposal tesis ini.
11. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa proposal tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar proposal tesis ini lebih sempurna. Akhir kata, penulis berharap semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga proposal tesis ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 2019
Penulis


RUDI SUHARTONO
NIM. 500634541

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kompetensi Pedagogik	10
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	10
2. Aspek Kompetensi Pedagogik	16
3. Kriteria Kompetensi Pedagogik	31
B. Disiplin Guru	36
1. Pengertian Disiplin Guru	36
2. Prinsip dan Kriteria Disiplin Guru	42
C. Kinerja Guru	47
1. Pengertian Kinerja	47
2. Pengertian Kinerja Guru	49
D. Kerangka Pikir dan Paradikma	57
1. Kerangka Berpikir	57
2. Paradikma Teori	58
E. Hipotesis	59
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Variabel Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu	60

1. Tempat Penelitian.....	60
2. Waktu	60
C. Metode Penelitian.....	61
D. Populasi dan Sampel	61
E. Instrumen Penelitian	64
1. Uji Validitas	72
2. Uji Reliabilitas	73
F Teknik Analisis Data	73
G. Hipotesis Statistik.....	74
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	76
B. Hasil Uji Coba Instrumen	78
C. Analisis Deskriptif Variabel.....	83
D. Analisis Hasil Penelitian	85
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Pedagogik Guru.....	34
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	62
Tabel 3.2 Sebaran Populasi dan Jumlah Sampel	64
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik	65
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Kerja.....	68
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru.....	70
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Siswa Kecamatan Gunung Pelindung.....	78
Tabel 4.2 Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik	79
Tabel 4.3 Reliabilitas Instrumen Kompetensi Pedagogik.....	80
Tabel 4.4 Validitas Instrumen Disiplin Guru	80
Tabel 4.5 Reliabilitas Instrumen Disiplin Guru.....	81
Tabel 4.6 Validitas Instrumen Kinerja Guru	82
Tabel 4.7 Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru.....	83
Tabel 4.8 Sebaran Hasil Penelitian.....	84
Tabel 4.9 Model Summary antara Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru (Y)	86
Tabel 4.10 Koefisien Regresi antara Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru (Y)	86
Tabel 4.11 Model Summary antara Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru (Y)	88
Tabel 4.12 Persamaan Regresi, Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru (Y)	88
Tabel 4.13 Model Summary antara Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru (Y)	89
Tabel 4.14 Persamaan Regresi antara Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru (Y).....	90
Tabel 4.15 Rangkuman Koefisien Korelasi antara Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru(Y).....	91



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Model Paradikma Penelitian Pengaruh Kompetensi pedagogik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru.....	59
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisioner Penelitian	104
Lampiran 2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen <i>SPSS Versi 16</i> .	109
Lampiran 3. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	117
Lampiran 4. <i>Outoput</i> Pengolahan Program <i>SPSS</i> Versi 17.00.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam visi dan misi yang telah ditetapkan adalah suatu dambaan atau tujuan bagi setiap suatu lembaga ataupun organisasi, seperti halnya lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan lembaga pendidikan secara umum itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana. Nilai bukanlah satu-satunya faktor indikator keberhasilan pendidikan nasional secara umum tetapi juga berarti bahwa pendidikan juga harus dapat menciptakan manusia yang berkarakter, sehingga perlu pembinaan moral pada personil suatu lembaga tersebut baik guru maupun siswanya.

Rendahnya kualitas guru dalam menerapkan ilmu mengajarnya dan kurang disiplin dalam mematuhi aturan suatu lembaga pendidikan yang sudah ditetapkan dapat menyebabkan kurang berhasilnya pendidikan. Jadi ketidakberhasilan dalam pendidikan bukan hanya disebabkan kurikulum. Kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian hasil-hasil kerja atau unjuk kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan terhadap proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru di satuan pendidikan tertentu. Tingkat pencapaian kinerja guru pada akhirnya juga menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan dan secara global berpengaruh pada mutu pendidikan nasional. Masalah kinerja guru dapat

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)1

mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa yang sekaligus menjadi acuan penilaian kualitas pembelajaran yang dilaksanakan satuan pendidikan. Masalah kinerja guru ini masih kurang mendapat perhatian sehingga tingkat kinerja guru di satuan-satuan pendidikan masih belum maksimal.

Selain itu terdapat pula beberapa hal yang diduga mempengaruhi dan menjadi penyebab siswa belum mencapai ketuntasan belajar antara lain faktor-faktor seperti: pengaruh dari dalam diri siswa sendiri, berupa minat, motivasi dan disiplin belajar yang masih rendah, proses pembelajaran berlangsung kurang menarik dan cenderung tidak interaktif, menyenangkan dan menantang peserta didik untuk lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain dari siswa ketidakberhasilan belajar dipengaruhi pula oleh disiplin dewan guru yang belum sepenuhnya baik, terlihat dari masih adanya beberapa guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu, tanggung jawab dan respon terhadap tugas masih belum optimal, dan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masih sering terdapat hasil kerja yang belum memuaskan pimpinan/ kepala sekolah, sumber daya tenaga pendidik dengan kualifikasi dan kompetensi yang belum memenuhi standar sehingga akan berdampak pada hasil kerja (*out put/out come*), pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik yang masih kurang dari *stake holder* terkait, sehingga kontrol terhadap etos kerja termasuk disiplin kerja guru belum maksimal.

Dalam hal ini, kecakapan tenaga pendidik atau kompetensi guru dan disiplin kerja sangat mempengaruhi keberhasilan atau kinerja guru. Sebagaimana harapan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional yang

diisyaratkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah ditentukan standar penyelenggaraan Pendidikan Nasional. Untuk itu pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memuat ; Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan.

Kompetensi guru juga diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dalam bagian penjelasannya diantaranya: meningkatkan martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan UU tersebut, tampak bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran secara maksimal serta meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Kompetensi guru berdasarkan UU Nomor 14 menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode dan strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga

mereka mau belajar, karena peserta didiklah subyek utama dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu melaksanakan perannya seperti yang disebutkan di atas pantas menyandang sebutan guru yang kompeten atau memiliki kompetensi. Masalah kompetensi tenaga pendidik telah diatur lebih jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Disebutkan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi guru tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik adalah bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena keempat kompetensi itu terintegrasi dalam kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kompetensi pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan (kompetensi) yang tinggi akan bersikap kreatif, dan inovatif dengan selalu menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

Masalah disiplin kerja guru juga merupakan cermin dan akumulasi integrasi dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang diwujudkan dalam kinerjanya. Berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak ditemukan guru yang melaksanakan tugas dengan disiplin yang rendah. Secara praktis, wujud dari ketidakdisiplinan guru tersebut antara lain ; guru sering tidak

hadir di sekolah, guru datang terlambat dan pulang kerja lebih cepat, guru tidak disiplin dalam memberi nilai, juga tidak disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seharusnya mempunyai kesadaran berdisiplin tinggi. Karena hal ini sekaligus memberikan contoh kepada peserta didik dalam berperilaku. Banyak hal yang menyebabkan guru menjadi tidak disiplin. Antara lain, karena lingkungan kerja yang tidak ada kontrol secara kedisiplinan oleh atasan, kesejahteraan atau kompensasi yang kurang memadai, sehingga guru masih mencari penghasilan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Keadaan jumlah tenaga pendidik pegawai negeri sipil (PNS) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur adalah sangat jauh dari ideal, Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kecamatan Gunung Pelindung dengan jumlah siswa 2.363 orang tersedia 118 guru, guru kelas berstatus pegawai negeri sipil PNS yang terdiri dari 58 orang, Sedangkan 60 guru lainnya berstatus honorer (tidak tetap). Berdasarkan dari kualifikasi akademik para guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung, sebagian besar sudah sarjana sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Jumlah tenaga guru/ tenaga pendidik yang belum memadai jumlahnya ditambah dengan banyaknya tenaga pendidik tidak tetap/honorer merupakan satu hal yang menjadi tantangan dalam rangka guru menunjukkan kompetensi pedagogik dan disiplin kerjanya untuk menjamin kinerja guru sesuai dengan tujuan dan muatan isi pelajaran.

Mengacu pada standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian, kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung masih jauh dari harapan. Ini terbukti dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah masih rendah. Hal ini terjadi dimungkinkan karena berbagai faktor, diantaranya kualifikasi pendidikan guru belum memadai, kompetensi guru dan disiplin kerja masih rendah, motivasi kerja yang tidak maksimal, kelengkapan sarana pendidikan, gaya kepemimpinan, kecerdasan emosional siswa, serta lingkungan sekolah. Beberapa indikasi-indikasi tersebut akan teridentifikasi guna menemukan solusi atau pemecahan masalahnya dalam rangka menemukan alternatif untuk sumbangan pikiran meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di sekolah tempat penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Gurudi Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung, Lampung Timur”. Dalam hal ini peneliti telah mengadakan pengamatan orientasional pada lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti pada objek penelitian terdapat beberapamasalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran berlangsung kurang menarik dan cenderung tidak interaktif, menyenangkan dan menantang peserta didik untuk lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)6

2. Disiplin kerja guru yang belum sepenuhnya baik, terlihat dari masih adanya beberapa guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu.
3. Tanggung jawab dan respon terhadap tugas masih belum optimal, dan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masih sering terdapat hasil kerja yang belum memuaskan pimpinan/ kepala sekolah.
4. Sumber daya tenaga pendidik dengan kualifikasi dan kompetensi yang belum memenuhi standar sehingga akan berdampak pada hasil kerja (*out put/out come*).
5. Pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik yang masih kurang dari *stake holder* terkait, sehingga kontrol terhadap etos kerja termasuk disiplin kerja guru belum maksimal.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung ?
2. Apakah disiplin kerja guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung ?
3. Apakah kompetensi pedagogik dan disiplin kerja guru berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan:

1. Ingin mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung.
2. Ingin mengetahui besarnya pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung.
3. Ingin mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogik dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada tenaga pendidik disatuan pendidikan tertentu dalam rangka mengoptimalkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan kinerja guru.
2. Sebagai bahan kajian bagi satuan pendidikan dalam upaya menentukan kebijakan pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan disiplin kerja guru guna mencapai hasil (*out put/out come*) yang lebih baik.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang variabel yang sama yaitu kinerja guru pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup penelitian yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah kompetensi pedagogik, disiplin kerja guru dan kinerja guru.
2. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur.
3. Sasaran Penelitian adalah dewan guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Gunung Pelindung dengan jumlah populasi 118 orang.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi menurut Sanjaya (2008:17) diartikan “perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan. Suatu kompetensi ditunjukkan dengan penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Menurut Syah (2000:229), “kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak”. Kompetensi guru dapat berdasarkan pada bakat, pengetahuan, pengalaman dan pendidikan sebagai usaha secara berencana yang sistematis melalui berbagai program.

Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. McAhshan (1981), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kompetensi : “...is a knowledge, skills, and

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)10

abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors". Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pengertian di atas kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pengertian kompetensi guru adalah suatu hal yang menggambarkan kemampuan seorang guru baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Sedangkan menurut Sagala (2005:149), kompetensi adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan mencakup proses berpikir, nilai, dan mengambil keputusan. Guru dikatakan kompeten jika ia menguasai dan memiliki kecakapan keguruan, ditandai dengan keahliannya selaras dengan tuntutan bidang ilmu yang menjadi tanggungjawabnya. Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan kepribadiannya diharapkan semakin meningkat, sehingga mampu membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif. Suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan. Karenanya, kemampuan didaktis menjadi titik sentral pembelajaran dan perlu terus dikembangkan secara profesional.

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, kompetensi dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (kewenangan) seorang guru yang dilandasi penguasaan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya berupa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan pedagogik secara etimologis, berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar atau membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang tugasnya mengantar anak majikan ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anaka ke arah tujuan tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik ialah ilmu mendidik anak (Sadulloh, 2010: 2)

Berdasarkan pengertian di atas maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalanya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta

didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Pedagogik berarti ilmu dan seni mengajar anak-anak yang berarti ilmu mendidik anak. Dengan demikian kompetensi pedagogik ilmu mengajar yang memberikan prinsip-prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai dan dimiliki oleh siswa, (Sukarman, 2003:9).

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik dalam Kunandar (2007:77) mengklasifikasikan kompetensi pedagogik atas sub kompetensi seperti berikut.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi : (1) Memahami siswa secara mendalam; (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (3) Melaksanakan pembelajaran; (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang siswa meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi

kemampuan merancang, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Menurut Surya (2006: 175) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan siswa dalam pengajaran yang meliputi: (1) pemahaman tentang siswa; (2) pemahaman landasan kependidikan; (3) pengembangan kurikulum; (4) perancang pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) evaluasi hasil belajar; dan (7) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi guru tersebut bersifat terintegrasi satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung dan diimplementasikan dalam kinerja sehari-hari.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya menurut Mulyasa, (2007: 75) meliputi hal-hal pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum / silabus,

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)14

perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi kecakapan guru dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau melaksanakan pengelolaan pembelajaran dan kemampuan melakukan penilaian (evaluasi) terhadap penguasaan materi pembelajaran siswa setelah proses pembelajaran serta tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan. Pada dasarnya kompetensi pedagogik seorang guru dapat dilihat dari persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, apa yang dikerjakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bagaimana guru menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang

didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari pengertian di atas maka kompetensi pedagogik kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum / silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang dapat diamati melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Aspek Kompetensi Pedagogik

Sedangkan menurut Nanang Hanafiah (2009: 104), Kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Mengembangkan mata pelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk
- g. mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- h. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- i. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar
- j. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- k. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 32), Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan filsafat pendidikan.
- b. Guru memahami potensi dan keragaman peserta didik sehingga dapat mendesain strategi pembelajaran sesuai keunikan peserta didik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e. Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- f. Guru mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- g. Guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Tugas Akhir Program Magister (TAPM) 17

Menurut Mulyasa (2008: 75), pada dasarnya Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru di dalam pengelolaan proses pembelajaran peserta didik dengan melihat hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. Perencanaan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendapat lain dari Depdiknas (2004 : 9) mengemukakan kompetensi penyusunan pembelajaran meliputi: (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisasikan materi, (4) mampu menentukan strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan tehnik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu pembelajaran.

Berkaitan dengan kegiatan **Penilaian Kinerja Guru** terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2010 tentang

Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) disajikan ketujuh aspek **kompetensi pedagogik** beserta indikatornya sebagai berikut.

A. Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan)

B. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

C. Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
4. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

D. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,

8. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

E. Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.

2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

F. Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan

terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.
4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

G. Penilaian dan Evaluasi.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program pembelajaran merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup; perumusan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang proses pembelajaran, memilih media dan sumber belajar serta merencanakan penilaian hasil pembelajaran.

Terkait dengan kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, Joni (1984 :12) mengemukakan persyaratan kemampuan yang

harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain meliputi; (1) menggunakan media pembelajaran dan bahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) menguasai materi pelajaran dan perlengkapan pengajaran, (3) berkomunikasi dengan siswa, (4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar dan (5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Hal serupa dikemukakan oleh Harahap (1982: 32) yang menyatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan ; (1) memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran, (2) menggairahkan tujuan pelajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pelajaran, (4) melakukan pemantapan pelajaran, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan layanan bimbingan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan penilaian hasil belajar.

Kemudian dari Depdiknas (2004 : 9) mengemukakan bahwa ; Kompetensi melaksanakan guru dalam proses belajar mengajar mencakup : (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa komunikatif, (6) memotivasi siswa, (7) mengorganisasikan kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, (9) menyimpulkan pelajaran, (10) memberikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian dan (12) menggunakan waktu dengan tepat.

Terkait dengan kemampuan melakukan penilaian, Joni (1984:12) berpendapat bahwa penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah

disusun dan dilaksanakan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat kompetensi dasar oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil akan dapat diupayakan dan dilaksanakan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dibidang penilaian hasil belajar siswa menurut Joni, meliputi; (1) membuat soal evaluasi berdasarkan tingkat kesukaran dan mengukur tujuan pembelajaran, (2) melaksanakan penilaian, (3) mengolah dan menganalisis hasil penilaian, (4) melaksanakan tindak lanjut dan (5) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan kajian tentang aspek-aspek Kompetensi pedagogik guru dapat disimpulkan bahwa melaksanakan proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara guru dan siswa, dengan tujuan membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat dicapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pada Prinsipnya, kesemua aspek pedagogik diatas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan masalah dan alternatif solusi. Kompetensi pedagogik seorang guru juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru per mata pelajaran terdiri atas 37 kompetensi yang terangkum dalam 10 kompetensi inti guru sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa, menurut E. Mulyasa (2007:24) sekurang-kurangnya meliputi komponen dalam Standar Proses Pendidikan:

- a. Perencanaan Proses Pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

- b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran: Berikut ini syarat-syarat terlaksananya suatu proses pembelajaran. 1) Rombongan belajar, jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah: untuk SMA/MA: 32 peserta didik, 2) Beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan; 3) beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada 1) di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu; 4) buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari bukubuku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri; 5) rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran; 6) selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya; 7) guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.
- c. Penilaian hasil pembelajaran, penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan, dan nontes dalam

bentuk pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi pedagogik diantaranya adalah kemampuan guru dalam beberapa aspek meliputi: 1) Menguasai karakteristik peserta didik, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Pengembangan kurikulum, 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) Pengembangan potensi peserta didik, 6). Komunikasi dengan peserta didik dan 7) Penilaian dan Evaluasi.

3. Kriteria Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru dikemukakan bahwa kriteria Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Pemahaman wawasan keilmuan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu guru memiliki pengetahuan dan pengalaman

dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik, kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang telah terakreditasi oleh pemerintah.

b. Pemahaman guru terhadap peserta didik atau siswa.

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga dapat mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam fase-fase perkembangan anak sesuai perkembangan usianya. Selain itu guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi anak serta menentukan solusi yang tepat.

c. Pengembangan Kurikulum / Silabus.

Guru memiliki kemampuan mengembangkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah dan daerah dengan tetap mengacu pada Standar isi yang ditetapkan pemerintah.

d. Perancangan Pembelajaran.

Guru memiliki kemampuan merencanakan sistim pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang mungkin timbul dari skenario pembelajaran yang direncanakan.

e. Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Guru mampu menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif, dan menyenangkan, serta memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi dan kemampuannya, sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru mampu menggunakan teknologi sebagai media, menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikannya dengan menggunakan teknologi informasi serta membiasakan anak berinteraksi dengan teknologi untuk kepentingan pembelajaran.

g. Evaluasi hasil belajar.

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan yang meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar dan membuat kesimpulan serta solusi secara akurat.

i. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian

Tindakan Kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar, sehingga hasil belajar anak dapat ditingkatkan dan target perencanaan guru dapat tercapai.

Secara lengkap kompetensi pedagogik guru seperti tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Tanggal 14 Mei 2007 tentang Standar Kompetensi Pedagogik guru berikut ini:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru
1	Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	a) Memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. b) Mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu. c) Mengidentifikasi bekalajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu d) Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu d) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa, termasuk kreativitasnya
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa	a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis siswa untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada siswa untuk ambil bagian, (c) respons siswa terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons siswa, dan seterusnya.

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	a) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu c) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar d) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

Sumber : Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 14 Mei 2007

B. Disiplin Kerja Guru

1. Pengertian Disiplin Kerja

Disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam

bahasa inggris "*Discipli*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pimpinan. Dalam kegiatan belajar tersebut bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan yang dibuat pimpinan. Istilah bahasa Inggris lainnya yakni *disciplina* berarti: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, (2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, (4) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (MacMillan Dictionary, 2002).

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sogeng, (2004:23) dalam buku Disiplin Kiat Menuju Sukses memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya : Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. nilai-nilai tersebut menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Konsep disiplin menurut Sardiman (2001: 123). berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian guru

adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia

Sedangkan Dimiyati (2000: 25) dalam bukunya mengatakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif”.

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Pengertian tentang disiplin telah banyak di definisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Beberapa ahli mempunyai batasan dan pengertian yang berbeda apabila dibandingkan dengan ahli lainnya. Walaupun secara umum memiliki pengertian hampir sama. Definisi pertama yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Darsono (2011: 128) yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat itu, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang. Bahkan disiplin itu menjadi bahagian hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk dari hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga yang berlanjut dalam pendidikan di

sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pendidikan disiplin seseorang.

Maman (2000:168) dalam buku *Manajemen Kelas*, mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu maupun masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Ali (2012:1) berpendapat bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Disiplin adalah juga dapat diartikan tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan". Seirama dengan pendapat tersebut diatas, Hurlock (2010 : 82) mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut : "Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok". Disiplin merupakan suatu sikap moral yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban

berdasarkan acuan nilai moral. yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pegawai yaitu bekerja secara terarah dan teratur. Dengan demikian yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam hal bekerja. Disiplin akan memudahkan dalam bekerja secara terarah dan teratur.

Disiplin kerja guru merupakan kesadaran yang berasal dari dalam diri seseorang guru untuk mematuhi dan mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang diwujudkan dalam sikap dan perbuatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi satuan pendidikan.

Dengan adanya disiplin kerja guru di satuan pendidikan diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi kerja guru dan pegawai kependidikan lainnya serta dapat menciptakan etos kerja dan karakter guru yang baik dan berwibawa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa disiplin kerja merupakan suatu perilaku seseorang yang taat kepada hukum / peraturan yang berlaku dan pelanggaran yang dilakukan akan dikenakan sanksi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.

Disiplin kerja tidak hanya mencerminkan perilaku guru pada saat mereka bekerja (mengajar), tetapi juga menunjukkan realitas dan sering tidaknya ia bekerja (absen) yaitu waktu kerja yang hilang ketika pegawai tidak bekerja dan merupakan subyek disiplin yang dipengaruhi oleh kemampuan pegawai dan motivasi kehadiran serta faktor lain dalam lingkungan intern dan ekstern.

Lebih lanjut Suryadi Prawiro Sentono (2015:27) menjelaskan bahwa kedisiplinan seseorang dalam bekerja dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Tingkat kehadiran, yaitu bagaimana kehadiran pegawai secara tepat waktu demikian pula saat pulang, dan jika berhalangan apakah meminta izin, dan apakah tugas telah diselesaikan sebelum ia meminta izin untuk tidak masuk kerja dengan alasan tertentu.
- b. Kepatuhan, yaitu bagaimana seseorang patuh pada pimpinan terhadap tugas yang diberikan dan patuh pada peraturan yang berlaku.
- c. Pelaksanaan tugas, yaitu bagaimana seseorang melakukan penilaian atau evaluasi terhadap tugas yang ia jalankan.
- d. Sanksi, yaitu apakah pimpinan memberikan sanksi tegas atas pelanggaran disiplin dan apakah telah dilakukan secara objektif.
- e. Wewenang dan tanggung jawab yaitu bagaimana seseorang merasa bertanggung jawab dan berani menanggung resiko atas tugasnya.

Dalam organisasi satuan pendidikan, disiplin kerja guru berimplikasi sangat signifikan terhadap hasil atau unjuk kerjaseorang guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Karena disiplin seorang guru adalah tampilan perilaku yang bukan hanya dapat menghambat pencapaian kinerja, akan tetapi cenderung akan dicontoh teman guru dalam perilaku mereka sehari-hari. Pepatah yang mengatakan bahwa guru patut digugu dan ditiru, pada prinsipnya tercermin dari sikap dan perilaku disiplin kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Disiplin kerja guru tentu sangat menentukan keberhasilan kinerja

seorang guru yang dapat menunjukkan hasil kerja yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

2. Prinsip dan Kriteria Disiplin Kerja Guru

Pemimpin mempunyai perilaku positif untuk dapat menjalankan disiplin yang baik dan benar, Darsono (2011: 128). Seorang pemimpin harus dapat menjadi *role model/panutan* bagi bawahannya. Oleh karena itu seorang pimpinan harus dapat mempertahankan perilaku yang positif sesuai dengan harapan staf.

Dampak dari tindakan indiscipliner cukup serius, pimpinan harus memahami akibatnya. Data dikumpulkan secara faktual, dapatkan informasi dari staf yang lain, tanyakan secara pribadi rangkaian pelanggaran yang telah dilakukan, analisa, dan bila perlu minta pendapat dari pimpinan lainnya.

Beberapa prinsip disiplin menurut Wursanto (1992: 108) diantaranya adalah: Kesegeraan, pimpinan harus peka terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh bawahan sesegera mungkin dan harus diatasi dengan cara yang bijaksana. Karena, bila dibiarkan menjadi kronis, pelaksanaan disiplin yang akan ditegakkan dapat dianggap lemah, tidak jelas, dan akan mempengaruhi hubungan kerja dalam organisasi tersebut.

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)42

- a. Lindungi kerahasiaan (*privacy*), tindakan indisipliner akan mempengaruhi ego staf, oleh karena itu akan lebih baik apabila permasalahan didiskusikan secara pribadi, pada ruangan tersendiri dengan suasana yang rileks dan tenang. Kerahasiaan harus tetap dijaga karena mungkin dapat mempengaruhi masa depannya.
- b. Fokus pada masalah, pimpinan harus dapat melakukan penekanan pada kesalahan yang dilakukan bawahan dan bukan pada pribadinya, kemukakan bahwa kesalahan yang dilakukan tidak dapat dibenarkan.
- c. Peraturan dijalankan secara konsisten, peraturan dijalankan secara konsisten, tanpa pilih kasih. Setiap pegawai yang bersalah harus dibina sehingga mereka tidak merasa dihukum dan dapat menerima sanksi yang dilakukan secara wajar.
- d. Fleksibel, tindakan disipliner ditetapkan apabila seluruh informasi tentang pegawai telah di analisa dan dipertimbangkan. Hal yang menjadi pertimbangan antara lain adalah tingkat kesalahannya, prestasi pekerjaan yang lalu, tingkat kemampuannya dan pengaruhnya terhadap organisasi.
- e. Mengandung nasihat, jelaskan secara bijaksana bahwa pelanggaran yang dilakukan tidak dapat diterima. File pegawai yang berisi catatan khusus dapat digunakan sebagai acuan, sehingga mereka dapat memahami kesalahannya.
- f. Tindakan konstruktif, pimpinan harus yakin bahwa bawahan telah memahami perilakunya bertentangan dengan tujuan organisasi dan jelaskan kembali pentingnya peraturan untuk staf maupun organisasi.

Upayakan agar staf dapat merubah perilakunya sehingga tindakan indisipliner tidak terulang lagi.

- g. *Follow Up*, (evaluasi), pimpinan harus secara cermat mengawasi dan menetapkan apakah perilaku bawahan sudah berubah. Apabila perilaku bawahan tidak berubah, pimpinan harus melihat kembali penyebabnya dan mengevaluasi kembali penyebab indisipliner.

Sedangkan menurut Singodimedjo (2010: 119), beberapa indikator yang dapat dikemukakan sebagai kriteria terlaksananya disiplin kerja pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik guru maupun siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun dalam satuan pendidikan, yang meliputi ; (a) patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, (b) melaksanakan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau lembaga pendidikan, contoh; menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat RPP, (c) tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para guru maupun peserta didik, contoh membuat perangkat pembelajaran bagi guru dan mengerjakan PR bagi siswa, (d) tidak suka berbohong, (e) tingkah laku yang menyenangkan, (f) rajin dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, (g) tepat waktu dalam belajar mengajar (h) tidak membolos saat melaksanakan tugas belajar mengajar, (i) tidak berkeliaran diluar kelas saat belajar mengajar berlangsung.

- b. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku, mencakup ; (a) menerima, menganalisis dan mengkaji pembaharuan dalam bidang pendidikan, (b) berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan pendidikan yang ada, (c) tidak membuat (memancing) keributan dalam kelas, (d) mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, (e) membantu (siswa) dalam hal kelancaran proses belajar mengajar.

- c. Menguasai diri dan introspeksi.

Menguasai diri berarti guru maupun peserta didik memiliki rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) yang tinggi terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. Sedangkan Introspeksi berarti guru maupun peserta didik senantiasa mempertahankan indikator kedisiplinan melalui upaya, seperti melakukan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu: 1) Kehadiran, 2) Pelaksanaan tugas (kegiatan) dan 3. Program tindak lanjut (Dirjen Dikdasmen, 1996: 10-17) Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kehadiran diantaranya adalah:

- a. Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai.
- b. Menandatangani daftar hadir.
- c. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu.

- d. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah.
 - e. Mencatat kehadiran siswa setiap hari.
2. Pelaksanaan tugas (kegiatan)
- a. Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur.
 - b. Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur.
 - c. Membuat program catur wulan.
 - d. Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar.
 - e. Mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah.
 - f. Memeriksa setiap pekerjaan / latihan serta mengembalikan kepada siswa.
 - b. Menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur.
 - c. Tidak mengajar di sekolah lain tanpa seizin tertulis dari pejabat yang berwenang.
 - d. Melaksanakan ulangan harian minimal 3 kali dalam satu catur wulan dan ulangan umum setiap akhir catur wulan.
 - e. Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah.
 - f. Mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar.
 - g. Mengisi buku agenda guru.
 - h. Mempersiapkan dan memeriksa alat yang akan dipergunakan dalam pelajaran/praktek serta mengembalikan pada tempat semula.
 - i. Mengawasi siswa selama jam istirahat.
 - j. Mengikuti senam yang dilaksanakan bersama-sama siswa di sekolahnya.
 - k. Berpakaian rapi dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Melaksanakan 5 K.
3. Program Tindak Lanjut
 - a. Memeriksa kebersihan anak secara berkala.
 - b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih.
 - c. Mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala (Dirjen Dikdasmen, 1996: 27-29).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jelaslah bahwa kedisiplinan guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berkenaan dengan hal itu, maka teori dasar yang dikembangkan sebagai dimensi dan indikator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah mencakup tiga aspek, yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas (kegiatan) dan program tindak lanjut, dengan alasan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja dari kata *performance*.

Kata *performance* memberikan tiga arti yaitu : (1) “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “ *high performance car*” atau “ mobil yang sangat cepat”;(2) “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “*Fik dance performance*” atau “pertunjukan tari-tarian rakyat”;(3) “pelaksanaan tugas”seperti dalam konteks atau kalimat “ *in performing his/her duties*” (Ruky, 2002:14)

Berdasarkan pengertian di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu perbuatan dan melakukan tugas yang telah dibebankan,. Penertian kinerja sering diidentikan dengan prestasi kerja, karena ada persamaan antara kinerja dan prestasi kerja.

Sedangkan pengertian prestasi kerja merupakan:

Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target atau sasaran, standar kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu (Suprihanto,2002:7)

Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumberdaya manusia terhadap organisasi. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran. Berdasarkan hal tersebut maka “ Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam satu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.” (Suprihanto, 2002:16)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi

untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran sesuai dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Kinerja Guru

Bila diaplikasikan dalam aktivitas lembaga pendidikan, maka pernyataan kinerja yang dimaksud adalah: (1) prestasi kerja pada penyelenggaraan lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang semakin meningkat kualitasnya; mampu memperlihatkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik.

Menurut Suharsimi (2000:23) bahwa "*performance* merupakan sesuatu yang dapat diamati orang lain. Suatu tindakan yang mengacu pada perbuatan atau tingkah laku seseorang yang dapat diamati di dalam suatu kelompok".

Sedangkan Simamora (1999: 423) menyatakan bahwa prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Pengertian kinerja menurut (Nawawi, 2003: 13) adalah: a) sesuatu yang dicapai, b) prestasi yang diperlihatkan, c) kemampuan kerja, dalam hal ini kinerja yang dimaksud adalah prestasi atau kemampuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, hubungan antar pribadi. Sedangkan Hasibuan (2001: 94) mendefinisikan bahwa prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Pengertian kinerja tersebut bila dikaitkan dengan guru maka dapat diartikan bahwa kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Sebagaimana dinyatakan Hasibuan (2001: 126) bahwa ukuran kinerja secara umum yang kemudian diterjemahkan ke dalam penilaian perilaku secara mendasar meliputi: (1) kualitas kerja; (2) kuantitas kerja; (3) pengetahuan tentang pekerjaan; (4) pendapat atau pernyataan yang disampaikan; (5) keputusan yang diambil; (6) perencanaan kerja; (7) daerah organisasi kerja. Pengertian kinerja lainnya bahwa kinerja bergantung kepada pengaturan kemampuan (*ability*), upaya (*effort*), dan keterampilan (*skill*). Dijelaskan lebih lanjut bahwa kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*), dan upaya (*effort*), atau motivasi (*motivation*) akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas kerja personal apabila disertai dengan upaya (*effort*) yang dilakukan untuk mewujudkannya. Semakin tinggi ketiga faktor di atas, semakin besarlah prestasi kerja seseorang. Seseorang yang telah memiliki kemampuan dalam penguasaan bidang pekerjaannya, mempunyai minat dan upaya untuk melakukan pekerjaan tersebut, adanya upaya dan motivasi yang baik, maka orang tersebut memiliki landasan yang kuat untuk berprestasi lebih baik.

Dari pendapat tersebut, jika ukuran kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan output

pelaksanaan tugas. Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja atau prestasi kerja (*performance*) adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena kinerja sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja antara lain kemampuan dan kemauan. Kemampuan tanpa kemauan tidak menghasilkan kinerja. Demikian pula halnya kemauan tanpa kemampuan, juga tetap tidak menghasilkan kinerja apa-apa. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau yang diperlihatkan atau kemampuan bekerja, dengan kata lain bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja.

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebutan bagi orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Istilah atau sebutan guru digunakan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen untuk “pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” yang memenuhi persyaratan formal yaitu kualifikasi akademik dan kompetensi tertentu. (Depdiknas, 2007: 12).

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik.

Dalam kaitannya dengan profesi guru maka dapat diartikan bahwa kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain yaitu sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja atau budaya kerja), pendidikan, kompetensi/kemampuan, manajemen kepemimpinan dan iklim kerja.

Kinerja guru dapat dilihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkan dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru memiliki spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat diamati dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan bagi seorang guru pada kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa:

“Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual,

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)52

(2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Kinerja merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di suatu sekolah serta menggambarkan adanya perbuatan yang ditampilkan seorang guru dalam atau selama melakukan kegiatan pembelajaran. Kinerja tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.

Lembaga Administrasi Negara menyebutkan kinerja sebagai “ gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan mewujudkan suatu sasaran.” (LAN RI,1993,3) Kriteria kinerja guru ini diterjemahkan kepada ketentuan yang berlaku bagi PNS. Dalam himpunan peraturan perundang undangan tentang kepegawaian tahun 1982 yang diterbitkan oleh Depdikbud kriteria kinerja guru PNS terdiri atas kesetiaan, prestasi kerja, tanggungjawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama.

Kinerja guru dapat ditunjukkan berapa besar kompetensi kompetensi yang disyaratkan terpenuhi, kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogik , kompetensi kepribadian , kompetensi sosial dan kompetensi profesional. (Undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)

Kinerja guru yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri : “mendesain program pembelajaran, melaksanakan program

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)53

pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik “ (Basyirudin dan Usman, 2002:83).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran itu sendiri dilaksanakan. Kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain :

- a. Memahami tujuan pembelajaran
- b. Mengenal karakteristik peserta didik
- c. Membuat tujuan pembelajaran
- d. Mengenali subyek dan isi setiap materi
- e. Mengembangkan alat ukur
- f. Menjaring kegiatan pembelajaran dan sumbernya

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru meliputi: “ (1) penentuan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi sesuai dengan waktu, (3) strategi , (4) alat dan sumber, serta (5) kegiatan belajar peserta didik, (6) evaluasi” (Rasyidin, 1988: 63-64, Nurdin dan Usman, 2002: 86)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP . pelaksanaan pembelajaran menurut Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah meliputi kegiatan: “ kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup” (Lampiran Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007: 6)

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis, fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

- b. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, kegiatannya meliputi : eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media belajar, melibatkan peserta didik aktif.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan.
- 5) Memfasilitasi kegiatan melaksanakan percobaan di laboratorium maupun di lapangan serta.
- 6) Memberikan kesempatan untuk berprakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat.

b. Elaborasi.

Dalam kegiatan elaborasi guru :

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Memfasilitasi melalui tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik tertulis maupun lisan.
- 3) Memberi kesempatan untuk berfikir menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara lisan maupun tertulis baik individu / kelompok.
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru :

- 1) Memberikan umpan balik dan penguatan positif secara lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar, yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman.
- b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, atau memberikan tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang.

4. Evaluasi

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain:

- a. Penilaian awal dilakukan saat awal disebut pre tes dan dapat dilakukan saat apersepsi.
- b. Penilaian pada saat pembelajaran berlangsung yang disebut dengan penilaian dilakukan melalui observasi, tanya jawab dan diskusi.
- c. Penilaian pada akhir kegiatan sering disebut pos tes atau memberi tugas.

D. Kerangka Pikir dan Paradigma Teori

1. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan bagaimana keterkaitan antara variabel kompetensi pedagogik dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru, penulis berasumsi bahwa rendahnya kinerja guru dimungkinkan terjadi karena rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dan rendahnya disiplin kerja guru, yang terintegrasi dalam pelaksanaan tugas guru sehari-hari di

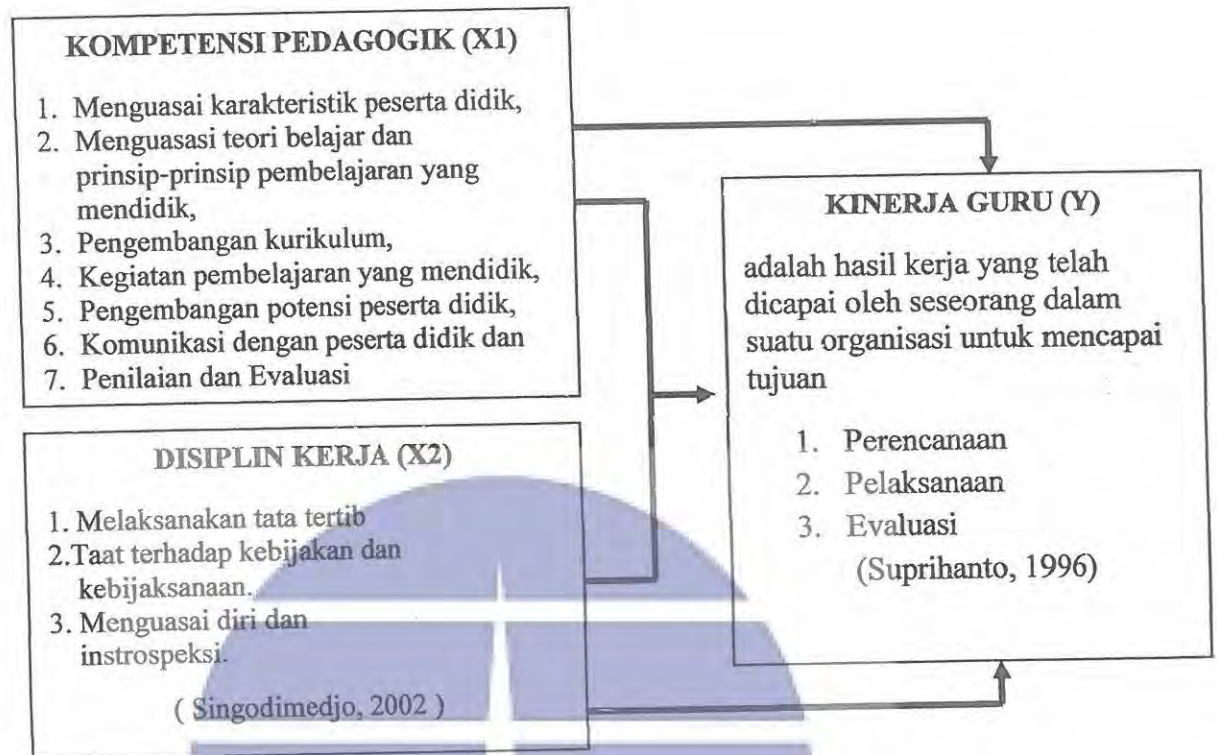
Tugas Akhir Program Magister (TAPM) 57

satuan pendidikan. Disamping itu, lemahnya pengawasan kinerja guru oleh pengawas sekolah dan pihak terkait seperti masyarakat melalui wadah komite sekolah juga dapat berpeluang menimbulkan rendahnya kinerja guru baik dalam peningkatan kompetensinya, maupun dalam disiplin kerjanya. Sehingga juga dapat menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang diukur melalui kinerja guru. Keterkaitan antar variabel ini sangat erat hubungannya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sebagai dasar pencapaian kualitas pendidikan secara lebih luas.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, mengingat upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab segenap insan dan praktisi pendidikan secara bersama-sama, dan yang menjadi prioritas utama adalah upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang ditandai dengan meningkatnya kinerja guru sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas.

2. Paradigma Teori

Sesuai dengan keterkaitan antara variabel kompetensi pedagogik dan disiplin kerja guru dengan kinerja guru, maka dapat digambarkan paradigma teori penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1.
Model Paradigma Penelitian Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan dan kerangka teoritik maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru
2. Disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru
3. Kompetensi pedagogik dan disiplin kerja guru berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap kinerja guru

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah kompetensi pedagogik (X_1), disiplin kerja (X_2), dan kinerja guru (Y). Sedangkan tujuannya adalah untuk mendapatkan data empirik, fakta, informasi yang valid dan reliabel serta mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel kompetensi pedagogik (X_1), disiplin kerja (X_2), dan kinerja guru (Y). Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh antar variabel tersebut meliputi:

1. Kompetensi pedagogik berpengaruh langsung terhadap kinerja guru.
2. Disiplin kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja guru.
3. Kompetensi pedagogik dan disiplin kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dan obyek penelitian ini akan dilakukan pada sekolah dasar negeri/ swasta di Kecamatan Gunung Pelindung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan selama 5 (Lima) bulan, dimulai pada bulan Juli 2018 sampai dengan November 2018. Dua minggu pertama akan digunakan untuk mengurus izin penelitian, uji coba instrumen, pengujian validitas

Tugas Akhir Program Magister (TAPM) 60

dan penghitungan reliabilitas instrument penelitian, serta penyempurnaan instrumen, langkah terakhir digunakan untuk pengambilan data, analisis data, dan penulisan seminar hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survey merupakan upaya pengumpulan informasi dari sebagian populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tertentu. Metode ini bertitik tolak pada konsep, hipotesis, dan teori yang sudah mapan sehingga tidak akan memunculkan teori yang baru. Penelitian *survey* memiliki sifat verifikasi atau pengecekan terhadap teori yang sudah ada.

Penelitian survey merupakan perangkat penelitian yang murah dan cepat sehingga informasi yang dibutuhkan dapat dihasilkan secara akurat dan tepat waktu. Bentuk kuesionernya lebih sederhana dan relative mudah sehingga tidak memerlukan pelatihan secara khusus. Selain murah dan cepat, keunggulan lainnya adalah penelitian survey dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai berbagai hal. Responden untuk menilai variabel kinerja guru, variabel kompetensi pedagogik, variabel disiplin kerja adalah seorang guru.

D. Populasidan Sampel Penelitian

1. Unit Analisis.

Berdasarkan variabel sararnya itu kinerja guru maka dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah guru.

2. Populasi.

Populasi adalah seluruh guru-guru sekolah dasar negeri/ swasta Kecamatan Gunung Pelindung Lampung Timur yang berjumlah 118 orang berasal dari 12 sekolah yang berada Kecamatan Gunung Pelindung,

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

NO	SEKOLAH	POPULASI
1	SDN 1 Way Mili	16
2	SDN 2 Way Mili	10
3	SDN 3 Way Mili	9
4	SDN 1 Nibung	10
5	SDN 2 Nibung	10
6	SDN Pelindung Jaya	10
7	SDN 1 Pempen	12
8	SDN 2 Pempen	9
9	SDN 1 Negeri Agung	8
10	SDN 2 Negeri Agung	8
11	SDN 3 Negeri Agung	9
12	SD Muhammadiyah	7
		118

Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar negeri dan swasta se-Kecamatan Gunung Pelindung baik PNS maupun honorer pada tahun pelajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 118 orang yang berasal dari 11 SD Negeri dan 1 SD swasta di Kecamatan Gunung Pelindung.

3. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti secara sesungguhnya. Menurut Arikunto (1986; 126) menjelaskan bahwa jika

populasi lebih besar dari 100 maka dapat digunakan metode sampling dengan mengambil 10 % sampai 25 % dari anggota populasi. Tetapi jika lebih kecil dari 100, sebaiknya menggunakan metode sensus dengan meneliti seluruh populasi.

Sampel penelitian ini ditentukan secara propotionalte stratified random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata tetap serta proporsional pembagiannya. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Jadi sampel penelitian ini dapat dihitung dari jumlah populasi 118 guru dengan tingkat presesi yang ditetapkan 10 % , maka jumlah sampel adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{118}{1 + 118 \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{118}{2,18} \\ &= 54,1284 \text{ (dibulatkan) } = 54 \text{ guru} \end{aligned}$$

Kemudian diundi diambil secara random masing-masing tertera dalam tabel di bawah ini:

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)63

Tabel 3.2
Sebaran Populasi dan Jumlah Sampel

No	Sekolah	Populasi	Sample	Pembulat Sampel
1	SDN 1 Way Mili	16	$16 : 2,18 = 7,34$	7
2	SDN 2 Way Mili	10	$10 : 2,18 = 4,59$	5
3	SDN 3 Way Mili	9	$9 : 2,18 = 4,13$	4
4	SDN 1 Nibung	10	$10 : 2,18 = 4,59$	5
5	SDN 2 Nibung	10	$10 : 2,18 = 4,59$	5
6	SDN Pelindung Jaya	10	$10 : 2,18 = 4,59$	5
7	SDN 1 Pempen	12	$12 : 2,18 = 5,50$	6
8	SDN 2 Pempen	9	$9 : 2,18 = 4,13$	4
9	SDN 1 Negeri Agung	8	$8 : 2,18 = 3,47$	3
10	SDN 2 Negeri Agung	8	$8 : 2,18 = 3,47$	3
11	SDN 3 Negeri Agung	9	$9 : 2,18 = 4,13$	4
12	SD Muhammadiyah	7	$7 : 2,18 = 3,21$	3
				54

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner/angket yang dijadikan alat untuk memperoleh data dari responden. Butir-butir kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

- a) Kompetensi pedagogik, dengan responden guru
- b) Disiplin kerja, dengan responden responden guru
- c) Kinerja guru, dengan responden guru

Berdasarkan variabel yang ada maka terdapat 3 instrumen yaitu kompetensi pedagogik (X_1), disiplin kerja (X_2), dan kinerja guru (Y). Di bawah

ini, disampaikan rincian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1)

a. Definisi Konseptual

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi indikator : menguasai karakter peserta didik, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi, pengembangan potensi siswa, komunikasi secara efektif, empatik dan santun, penilaian dan evaluasi, hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan tindakan reflektif. (Permendiknas No.16 Tahun 2007).

b. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen seperti yang telah di atas, Indikator tersebut didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik

No	Variabel	Indikator	Prediktor	Kisi-kisi Pertanyaan/ Pernyataan
1.	Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakter peserta didik	1. Karakter fisik 2. Kondisi sosial 3. Karakteristik moral	1. Mengenali fisik setiap siswa 2. Mengenali kondisi setiap siswa 3. Mengenali moral sikap siswa 4. Mempunyai intelektual/kecerdasan yang tinggi

		2. Menguasai teori belajar	4. Tingkat intelektualitas 5. Teori dan prinsip pembelajaran	5. Menguasai teori dan prinsip pembelajaran 6. Melaksanakan pengembangan kurikulum
		3. Mengembangkan kurikulum	6. Pengembangan kurikulum	7. Menerapkan proses pembelajaran yang mendidik
		4. Pembelajaran Mendidik	7. Pembelajaran mendidik	8. Memahami teknologi informasi dengan baik 9. Menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran
		5. Memanfaatkan teknologi	8. Teknologi informasi	10. Mengembangkan potensi setiap siswa dengan baik 11. Mengembangkan potensi setiap siswa dengan baik
		6. Potensi siswa	9. Mengenal potensi siswa	12. Melakukan komunikasi yang baik dengan siswa 13. Menerapkan berbagai metode komunikasi dengan siswa secara baik
		7. Komunikasi	10. Teknik komunikasi	14. Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswa 15. Melakukan tindakan perbaikan hasil evaluasi
		8. Evaluasi	11. Evaluasi siswa	

c. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen kompetensi pedagogik (X_1) dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Pengukuran terhadap kompetensi pedagogik yang diukur dengan menggunakan **skala Likert** Skor atas jawaban berupa pernyataan adalah Sering Sekali (SS) = 5, Sering (SR) = 4, kadang kadang (KK) = 3, jarang (JR) = 2 dan Tidak Pernah (TP) = 1.

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)66

(1) Validitas instrumen

Sebelum instrumen Kompetensi Pedagogik digunakan untuk bahan penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas yang diukur adalah validitas *internal consistency* dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel *r* product-moment, apabila *r*-hitung lebih besar *r*-tabel, maka butir kuesioner tersebut dinyatakan valid.

(2) Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrument merupakan penilaian instrumen apakah reliabel atau tidak. Instrumen disebut reliabel apabila dapat diterima akal dan diterima berdasarkan statistik. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

2. Variabel Disiplin Kerja (X_2)

a. Definisi Konseptual

Disiplin kerja bermuara kata "*disciple*" yang artinya belajar, maka disiplin diartikan suatu arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Dengan demikian disiplin adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara obyektif, disamping itu disiplin berfungsi mendidik pegawai untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Disiplin sebagai kondisi yang

tercipta dan terbentuk proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

b. Kisi-kisi Disiplin Kerja (X_2)

Dalam menentukan materi butir instrumen Disiplin Kerja, peneliti mengacu pada indikator-indikator Disiplin Kerja seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Kerja

No	Variabel	Indikator	Prediktor	Kisi-kisi Pertanyaan/ Pernyataan
2.	Disiplin Kerja	1. Melaksanakan tata tertib	1. Patuh terhadap peraturan 2. Kerajinan 3. Sikap dan tingkah laku	1. Patuh terhadap peran sekolah 2. Tidak menentang pada peraturan 3. Rajin dalam belajar mengajar 4. Tepat waktu dalam belajar mengajar 5. Tidak pernah membolos dalam mengajar 6. Tidak pernah keluar kelas dalam mengajar 7. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu 8. Tidak suka berbohong 9. Tingkah laku yang menyenangkan 10. Tidak menyuruh orang bekerja demi dirinya 11. Menerima, mengkaji pembaharuan pendidikan 12. Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada 13. Membantu kelancaran
		2. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan	4. Menerima pembaharuan pendidikan 5. Penyesuaian dengan situasi 6. Kelancaran	

			dalam proses pembelajaran	proses pembelajaran
		3. Instropeksi	7. Evaluasi	14.Evaluasi secara rutin kegiatan belajar mengajar 15.Berusaha melakukan perbaikan dari hasil evaluasi

c. Kalibrasi Instrumen Disiplin Kerja (X_2)

Instrumen Disiplin Kerja (X_2) dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Pengukuran terhadap Disiplin Kerja yang diukur dengan menggunakan Skala Lima, dengan 5 jawaban. Skor atas jawaban berupa pernyataan adalah pilihan Sering Sekali (SS) = 5, Sering (SR) = 4, kadang kadang (KK) = 3, jarang (JR) = 2 dan Tidak Pernah (TP) = 1.

(1) Validitas instrumen

Sebelum instrumen Disiplin Kerja digunakan untuk bahan penelitian, maka perlu dilakukan uji Validitas yang diukur adalah validitas *internal consistency* dengan menggunakan rumus Product Moment. Hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel *r product-moment*, apabila *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel, maka butir kuesioner tersebut dinyatakan valid.

(2) Reliabilitas instrumen.

Reliabilitas instrumen merupakan penilaian instrumen apakah reabel atau tidak. Instrumen disebut reliabel apabila dapat diterima akal dan diterima

berdasarkan statistik. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

3. Variabel Kinerja Guru (Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan.

b. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru (Y).

Materi butir instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan di atas.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

No	Variabel	Indikator	Prediktor	Kisi-kisi Pertanyaan/ Pernyataan
1.	Kinerja Guru	Perencanaan	1. Penentuan tujuan pembelajaran 2. Pemilihan materi sesuai dengan waktu 3. Alat dan sumber 4. Kegiatan belajar siswa 5. Evaluasi	1. Pernyataan rumusan tujuan pembelajaran secara jelas 2. Isi materi yang sesuai dan relevan 3. Pengujian peserta didik tentang materi, konsep, dan kemampuan yang diperlukan 4. Pemilihan metode, alat, dan sumber yang tepat, 5. Pernyataan evaluasi, persiapan kelas yang memadai,
		Pelaksanaan	1. Kegiatan pendahuluan	6. Menyiapkan peserta didik secara psikis, fisik untuk mengikuti proses pembelajaran 7. Mengajukan pertanyaan yang

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)70

				mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 8. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai 9. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
			2. Kegiatan inti	10. Melaksanakan proses pembelajaran secara interaktif. 11. Menciptakan susana yang menyenangkan dan menantang 12. Memberikan kesempatan untuk berkeaktifitas 13. Mengarahkan kemandirian siswa sesuai bakat dan minat
			3. Eksplorasi	14. Melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi 15. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar
			4. Elaborasi	16. Melibatkan peserta didik aktif setiap kegiatan pembelajaran 17. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 18. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis menyelesaikan masalah tanpa rasa takut 19. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan yang menumbuh kembangkan rasa percaya diri
			5. Konfirmasi	20. Memberi umpan balik positif dan penguatan dalam lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah kepada anak yang berprestasi 21. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar
			6. Penutup	22. Memberi motivasi kepada peserta didik yang belum berpartisipasi aktif. 23. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)71

				24. Melakukan tindak lanjut remedi, program pengayaan. 25. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut.
		Evaluasi	1. Penilaian awal 2. Penilaian proses 3. Penilaian akhir 4. Penilaian tengah semester dan UAS	26. Melakukan penilaian awal sebelum (<i>pre test</i>) dan apersepsi 27. Melakukan penilaian proses melalui observasi tanya jawab dan diskusi 28. Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran (<i>pos test</i>) 29. Melakukan penilaian pemberian tugas . 30. Melakukan penilaian Ujian Tengah dan akhir Semester

c. Kalibrasi Instrumen Kinerja Guru (Y).

Pengembangan instrumen kinerja guru yang berbentuk skala lima yang mengacu pada dimensi dan indikator-indikator seperti terdapat pada kisi-kisi di atas, disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel Kinerja Guru. Setiap indikator dijabarkan kedalam beberapa butir dengan menggunakan skala lima. Pengukuran terhadap Kinerja yang diukur dengan menggunakan Skala Lima, dengan 5 jawaban. Skor atas jawaban berupa pernyataan adalah pilihan Sering Sekali (SS) = 5, Sering (SR) = 4, kadang kadang (KK) = 3, jarang (JR) = 2 dan Tidak Pernah (TP) = 1.

1). Validitas Instrumen

Validitas yang diukur adalah validitas *internalconsistency* dengan menggunakan rumus product moment. Hasil perhitungan, dibandingkan

dengan tabel r product-moment. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel, maka butir kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid.

2). Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan penilaian instrumen apakah reliabel atau tidak. Instrumen disebut reliabel apabila dapat diterima akal dan diterima berdasarkan statistik *Alpha Cronbach*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk analisis penelitian sosial yang kaitannya dengan causal, maka teknik analisis yang digunakan adalah path analisis. Untuk mencapai analisis tersebut maka dilakukan beberapa uji antara lain meliputi uji persyaratan statistic sebagai persyaratan, uji korelasi dan uji path atau *path analysis*.

Variabel di dalam penelitian ini meliputi kompetensi pedagogik (X_1), disiplin kerja (X_2) yang disebut dengan variabel respon atau mempengaruhi, terhadap kinerja guru (Y) yang disebut dengan variabel predictor atau yang dipengaruhi. Gambaran beberapa analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut:

- 1) Uji coba (*try out*) instrumen, untuk menentukan validitas butir soal dan reliabilitas instrumen. Instrumen hasil uji coba digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji kelayakan data, yaitu untuk memenuhi persyaratan statistic kelayaan data penelitian untuk analisis kausal dalam hal ini path analisis, uji kelayaan data ini meliputi:

- a) Uji normalitas data yaitu untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data. Jika hasilnya uji tersebut menunjukkan data berdistribusi normal maka data layak untuk dianalisa.
 - b) Uji homogenitas data yaitu untuk menentukan homogenitas data variabel prediktor atas data varibel respon. Jika hasil uji tersebut menunjukkan adanya homogen antar data di dua variabel tersebut maka data layak untuk dianalisa.
- 3) Analisis jalur, yaitu untuk mengetahui tingkat pengaruh, analisis ini meliputi:
- a) Analisis korelasi, untuk mengetahui tingkat hubungan. Analisis ini merupakan dasar dalam analisis jalur.
 - b) Analisis path, untuk mengetahui tingkat pengaruh sesuai dengan arah kausal yang dibentuk.

G. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. Hipotesis statistika yang akan diuji adalah :

1. Hipotesa I : $H_0: \rho_{y1} = 0$

$H_1: \rho_{y1} > 0$

2. Hipotesa II : $H_0: \rho_{y2} = 0$

$$H_1: \rho_{y2} > 0$$

3. Hipotesa III : $H_0: \rho_{y.12} = 0$

$$H_1: \rho_{y.12} > 0$$

Keterangan :

ρ_{y1} : Koefisien pengaruh antara : X_1 dengan Y

ρ_{y2} : Koefisien pengaruh antara : X_2 dengan Y

$\rho_{y.12}$: Koefisien pengaruh bersama-sama antara : X_1 dan X_2 dengan Y

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda. Uji regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) terhadap kinerja guru (Y) dan mengetahui pengaruh disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Sedang uji regresi ganda untuk menganalisa pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) dan disiplin kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.

Kecamatan Gunung Pelindung tersiri dari 5 (lima) desa yang luas wilayahnya 3.247 Ha dengan kondisi penduduk yang heterogen baik dilihat dari suku bangsa maupun budayanya, jumlah penduduk sampai dengan akhir Mei 2018 berjumlah 13.452 jiwa, sedangkan jika dilihat dari letak geografis Kecamatan Gunung Pelindung wilayah berupa daratan dan persawahan. Wilayah Gunung Pelindung terletak ± 68 km dari ibu kota Kabupaten Lampung Timur dan berjarak ± 103 km dari kota Bandar Lampung Ibu kota Provinsi Lampung.

Adapun batas batas wilayah Kecamatan Gunung Pelindung sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kecamatan Melinting, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jabung, serta sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Maringgai. Sedangkan desa yang termasuk Kecamatan Gunung Pelindung terdiri dari (lima) desa antara lain: Desa Way Mili, Desa Nibung, Desa Pelindung Jaya, Desa Pempen dan Desa Negeri Agung. Sekolah Dasar negeri dan swasta di Kecamatan Gunung Pelindung di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur melalui Koordinator Wilayah (Korwil) Dikbud Gunung Pelindung.

Personil yang ada di kantor Korwil Dikbud Kecamatan Gunung Pelindung terdiri dari :

1. Koordinator Wilayah : Sutikno, S.Pd
2. Tata Usaha : Hasan
3. Operator Kecamatan : Ahmad Muamar, S.Pd
4. Pengawas TK/ SD : I Ketut Tantra, S.Pd, M.M
5. Pengawas PAI : H. Mukriono, S.Pd
6. PNFI/ Penilik : Sumarno, S.Pd.

VISI dari Korwil Dikbud Kecamatan Gunung Pelindung adalah:
 “Terwujudnya kualitas pelayanan pendidikan terhadap masyarakat, menertibkan administrasi perkantoran dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama elemen pendidik di Kecamatan Gunung Pelindung. “ Sedangkan MISI dari Korwil Kecamatan Gunung Pelindung adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pelayanan Kedinasan dalam bidang pendidikan kepada sekolah sekolah di Kecamatan Gunung Pelindung.
2. Mengembangkan sumber daya manusia melalui tertib administrasi kantor.
3. Menjalin kerja sama antara *stake holder* pendidikan di Kecamatan Gunung Pelindung

1. Keadaan Guru dan Siswa

Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Pelindung terdiri dari 11 (sebelas) sekolah negeri dan 1 (satu) sekolah swasta dengan keadaan sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Keadaan Siswa dan Guru Kecamatan Gunung Pelindung

No	Nama Sekolah	Nama Kep Sek	Jumlah		Alamat Sekolah
			Murid	Guru	
1	SDN 1 Way Mili	Mardono	320	16	Way Mili
2	SDN 2 Way Mili	Manis	200	10	Way Mili
3	SDN 3 Way Mili	Sujadi	180	9	Way Mili
4	SDN 1 Nibung	Sarijo	200	10	Nibung
5	SDN 2 Nibung	Komariyah	200	10	Nibung
6	SDN Pelindung Jaya	Eni Heriyanti	200	10	Pelindung Jy
7	SDN 1 Pempen	Sumarmi	240	12	Pempen
8	SDN 2 Pempen	Samuji	180	9	Pempen
9	SDN 1 Negeri Agung	Roslina	160	8	Neg. Agung
10	SDN 2 Negeri Agung	Suratno	160	8	Neg. Agung
11	SDN 3 Negeri Agung	Lugimin	180	9	Neg. Agung
12	SD Muhammadiyah	Heryani	140	7	Pelindung Jy
Jumlah			2360	118	

B. Hasil Uji Coba Instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan pada 10 orang guru untuk mencari validitas dan reliabilitasnya. Kreteria yang digunakan alat ukur tersebut valid atau reliabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil dari masing masing pengujian sebagai berikut :

Hasil uji coba instrumen yang selengkapnya dapat dilihat dalam pada lampiran dengan 20 instrumen yang dilakukan pada 10 orang diperoleh hasil validitas sebagai berikut .

Tabel 4.2
Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik (n=10)
Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)

No soal	Corrected Item-Total Correlation	r tabel untuk n Uji coba (10) ($\alpha = 0,05$.)	Keputusan
1	0,360	0,632	Tidak Valid
2	0,481	0,632	Tidak Valid
3	0,664	0,632	Valid
4	0,873	0,632	Valid
5	0,870	0,632	Valid
6	0,587	0,632	Tidak Valid
7	0,597	0,632	Tidak Valid
8	0,707	0,632	Valid
9	0,758	0,632	Valid
10	0,330	0,632	Tidak Valid
11	0,689	0,632	Valid
12	0,721	0,632	Valid
13	0,758	0,632	Valid
14	0,811	0,632	Valid
15	0,795	0,632	Valid
16	0,867	0,632	Valid
17	0,700	0,632	Valid
18	0,733	0,632	Valid
19	0,767	0,632	Valid
20	0,734	0,632	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas sebagaimana dituangkan dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 15 instrumen yang diuji cobakan r hitung lebih besar dari r tabel. Maka 15 (lima belas) instrumen tersebut dinyatakan valid semua dan instrumen kompetensi pedagogik dapat dipergunakan untuk mengumpulkan

data penelitian. Sedangkan uji reliabilitas instrumen kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3.
Reliabilitas Instrumen Kompetensi Pedagogik (n = 10)
pada tarap signifikan ($\alpha = 0,05$)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	20

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,949 lebih besar dari r tabel sehingga memenuhi persyaratan reliabilitas untuk dipergunakan sebagai alat penelitian.

Hasil uji coba instrumen disiplin kerja dengan 15 instrumen yang diuji cobakan kepada 10 orang guru diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Validitas Instrumen Disiplin Kerja (n=10)
pada tarap signifikan ($\alpha = 0,05$)

No soal	Corrected Item-Total Correlation	r tabel untuk n Uji coba (35) ($\alpha = 0,05$.)	Keputusan
1	0,234	0,632	Tidak Valid
2	0,830	0,632	Valid
3	0,766	0,632	Valid
4	0,574	0,632	Tidak Valid
5	0,812	0,632	Valid
6	0,795	0,632	Valid
7	0,858	0,632	Valid
8	0,860	0,632	Valid
9	0,863	0,632	Valid
10	0,880	0,632	Valid

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)80

11	0,954	0,632	Valid
12	0,913	0,632	Valid
13	0,901	0,632	Valid
14	0,678	0,632	Valid
15	0,858	0,632	Valid
16	0,830	0,632	Valid
17	0,766	0,632	Valid

Berdasarkan uji coba validitas sebagaimana dituangkan pada tabel tersebut di atas dapat dijelaskan dari 17 instrumen yang dinyatakan tidak valid ada 2 instrumen karena r hitungnya lebih rendah dari r tabel sehingga yang dinyatakan valid ada 15 instrumen yang akan dipakai sebagai alat pengumpul data, dan instrumen yang tidak valid tersebut selanjutnya didrop dan tidak dipergunakan. Sedangkan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Reliabilitas Instrumen Disiplin Kerja (n = 10)
pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.963	.968	17

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai r hitung (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,963 lebih besar dari r tabel 0,632 sehingga memenuhi persyaratan reliabilitas untuk dipergunakan sebagai alat penelitian. Hasil uji coba instrumen kinerja guru dengan 35 instrumen yang diuji cobakan kepada 10 orang guru diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Validitas Instrumen Kinerja Guru (n=10)
Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)

No soal	Corrected Item-Total Correlation	r tabel untuk n Uji coba (35) ($\alpha = 0,05$.)	Keputusan
1	0,306	0,632	Tidak Valid
2	0,815	0,632	Valid
3	0,753	0,632	Valid
4	0,607	0,632	Tidak Valid
5	0,827	0,632	Valid
6	0,791	0,632	Valid
7	0,851	0,632	Valid
8	0,886	0,632	Valid
9	0,876	0,632	Valid
10	0,900	0,632	Valid
11	0,961	0,632	Valid
12	0,912	0,632	Valid
13	0,911	0,632	Valid
14	0,729	0,632	Valid
15	0,306	0,632	Tidak Valid
16	0,815	0,632	Valid
17	0,753	0,632	Valid
18	0,607	0,632	Tidak Valid
19	0,827	0,632	Valid
20	0,791	0,632	Valid
21	0,851	0,632	Valid
22	0,886	0,632	Valid
23	0,876	0,632	Valid
24	0,900	0,632	Valid
25	0,961	0,632	Valid
26	0,912	0,632	Valid
27	0,911	0,632	Valid
28	0,729	0,632	Valid
29	0,876	0,632	Valid
30	0,815	0,632	Valid
31	0,753	0,632	Valid
32	0,590	0,632	Tidak Valid
33	0,714	0,632	Valid
34	0,876	0,632	Valid
35	0,876	0,632	Valid

Berdasarkan uji coba validitas sebagaimana dituangkan pada tabel tersebut di atas dapat dijelaskan dari 35 instrumen yang dinyatakan terdapat 5 instrumen karena r hitungnya lebih rendah dari r tabel yaitu nomor 1, 4, 15, 18,32 sehingga yang dinyatakan valid ada 30 instrumen yang akan dipakai sebagai alat pengumpul data, dan instrumen yang tidak valid tersebut selanjutnya didrop dan tidak dipergunakan. Sedangkan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru (n = 10)
pada tarap signifikan ($\alpha = 0,05$)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.982	.984	35

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai r hitung (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,982 lebih besar dari r tabel 0,632 sehingga memenuhi persyaratan reliabilitas untuk dipergunakan sebagai alat penelitian, dan instrumen yang valid barulah disebarkan pada populasi yang sesungguhnya dengan hasil penelitian sebagai berikut.

C. Analisis Deskripsi Variabel

Hasil Penelitian ini diperoleh dari penyebaran instrumen Kompetensi pedagogik yang terdiri dari 15 instrumen dan Disiplin Kerja Guru terdiri atas 15 instrumen. Data diperoleh dari penyebaran instrumen pada 54 guru yang menjadi Tugas Akhir Program Magister (TAPM)83

sampel penelitian. Instrumen terdiri dari 5 pilihan skala sikap dengan pertanyaan ataupun pernyataan. Deskripsi data secara lengkap berdasarkan Lampiran V; berupa skor rata-rata (*mean*), skor maksimal, skor minimal, angka sering muncul (*modus*), skor tengah (*median*), dan standar deviasi sepertipada Tabel berikut.

Tabel 4.8
Sebaran Data Hasil Penelitian

No	Variabel	Sebaran Data					
		Rata-rata	Maksimal	Minimal	Modus	Median	Standar deviasi
1	Kompetensi pedagogik	85,50	97	73	88	87,50	6,21
2	Disiplin Kerja Guru	79,17	91	64	80	80,00	6,17
3	Kinerja guru	84,94	92	74	84	85,00	4,91

Distribusi skor untuk masing-masing instrument dapat dilihat secara lengkap seperti pada lampiran V *outputSPSS*. Skor kompetensi pedagogik (X_1) diperoleh skor rata-rata sebesar 85,50; skor maksimum 97; skor minimum 73; modus 88; median 87,50; dan simpangan baku 6,21.

Variabel disiplin kerja guru (X_2) diperoleh skor rata-rata 79,17; skor maksimum untuk yang diperoleh variabel disiplin kerja guru 91; skor minimum; 64; modus 80; median 80,00; dan simpangan baku 6,17.

Variabel kinerja guru (Y) diukur dengan skor yang diperoleh pada 54 sampel guru diperoleh distribusi tentang Kinerja guru skor rata-rata 84,94;

maksimum 92; minimum 74; modus (angka sering muncul) 84; median (skor tengah) 85; dan simpangan baku 4,91.

Deskripsi data statistik berdasarkan sebaran data untuk kinerja guru diperoleh skor rata-rata 84,94 hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang ada baru tergolong sedang, dan perlu ditingkatkan karena masih ada sebagian siswa prestasinya belum maksimal. Berdasarkan rata-rata tersebut faktor kompetensi pedagogik memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan faktor disiplin kerja guru. Hal tersebut sangat mungkin karena pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan hal yang harus dimiliki oleh semua guru.

Berdasarkan ketiga variabel diatas menunjukkan ukuran pemusatan yang relatif berdekatan antara rata-rata, modus, dan median, sehingga terdapat kecenderungan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

D. Analisis Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji skor r dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 untuk menguji hipotesis; ada pengaruh yang signifikan antara variabel dengan variabel terikat. Dengan hipotesis statistik yang digunakan adalah: $H_1 : r_{xy} \neq 0$ dan $H_0 : r_{xy} = 0$, dan kriteria uji Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_1 diterima, atau tolak H_0 (Husaini, 2003: 206) sedangkan r_{tabel} untuk (n) sebesar = 54, diperoleh $r_{tabel} = 0,222$.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan korelasi sederhana dan regresi tunggal melalui hasil output *SPSS*. Untuk melihat besarnya pengaruh Kompetensi pedagogik dilihat dari koefisien korelasi $r_{xly} = 0,601$ sebagai berikut:

Tabel 4.9
Model Summary Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.349	3.96360

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan skor r_{tabel} untuk banyaknya sampel (n) 54. Besarnya r_{tabel} dengan besarnya sampel (n) = 54 maka skor $r_{\text{tabel}} = r_{n-2} = r_{(54-2)} = r_{52} = 0,226$ (Husaini, 2003: 317). Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,601 > 0,226$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi pedagogik terhadap Kinerja guru. Besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogik dapat dicari dengan koefisien determinasi $r^2 = (0,601)^2 \times 100\% = 0,361 \times 100\% = 36,10\%$ dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Sedangkan persamaan regresinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Persamaan Regresi Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja guru
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.335	7.509		5.904	.000
Kompetensi Pedagogik	.475	.088	.601	5.422	.000

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 44,335 + 0,475 X_1$ artinya kenaikan 1 skor kompetensi pedagogik akan meningkatkan Kinerja guru sebesar 44,81.

Berdasarkan besarnya t_{hitung} diperoleh 5,422 lebih besar dari t_{tabel} untuk $n = 54 = 1,671$ dengan nilai $sig < 0,05$ menunjukan bahwa terbukti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap Kinerja guru. Jadi H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap Kinerja guru ditolak, dan H_a diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan teknik korelasi sederhana dan regresi tunggal. Untuk melihat besarnya pengaruh dari hasil perhitungan program SPSS versi 17.00 di peroleh koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,490$ seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Model Summary Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap
Kinerja guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.241	.226	4.32184

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja Guru

Berdasarkan hasil skor r sebagai koefisien korelasi. Berdasarkan perhitungan korelasi dipengaruhi koefisien korelasi $r_{xy} = 0,490$. Besarnya pengaruh Disiplin Kerja Guru dapat dicari dengan koefisien determinasi $r^2 = (0,490)^2 \times 100\% = 0,241 \times 100\% = 24,10\%$ sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Besarnya r tabel $= r_{n-2} = r_{(54-2)} = r_{52} = 0,222$. Karena r hitung $\geq r$ tabel atau $0,490 \geq 0,226$ maka H_1 diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap kinerja guru dengan aoutput persamaan regresi sebagai berikut.

Tabel 4.12
Persamaan Regresi Disiplin Kerja Guru terhadap
Kinerja guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.065	7.633		7.084	.000
Disiplin Kerja Guru	.390	.096	.490	4.058	.000

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan Persamaan Regresi $\hat{Y} = 54,065 + 0,390 X_2$ artinya kenaikan 1 skor Disiplin Kerja Guru akan meningkatkan Kinerja guru sebesar 54,455. Berdasarkan besarnya t_{hitung} diperoleh 4,058 lebih besar dari t_{tabel} untuk $n - 2 = 54 - 2 = 52 = 1,671$ dengan nilai $sig < 0,05$ menunjukkan bahwa terbukti ada pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap Kinerja guru. Jadi H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap Kinerja guru ditolak, dan H_a diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga di uji dengan menggunakan teknik pengaruh ganda (*multiple*), untuk melihat besarnya tingkat pengaruh Kompetensi pedagogik dan Disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja guru di peroleh skor $r_{hitung} = 0,613$ dengan perhitungan hasil program untuk persamaan korelasinya sebagai berikut.

Tabel 4.13
Model Summary Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.352	3.95489

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja Guru, Kompetensi Pedagogik

Besarnya pengaruh dapat dicari dengan koefisien determinasi $r^2 = (0,613)^2 \times 100\% = 0,376 \times 100\% = 37,60\%$ sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Besarnya $r_{tabel} = r_{n-2} = r_{(54-2)} = r_{52} = 0,222$, jadi di peroleh r

Tugas Akhir Program Magister (TAPM) 89

tabel 0,222. Karena $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ atau $0,613 > 0,226$ maka pengaruh antara kompetensi pedagogik, dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja guru secara bersama-sama terbukti signifikan, dengan persamaan regresi sebagai berikut.

Tabel 4.14
Persamaan Regresi, Kompetensi dan Disiplin Kerja Guru
terhadap Kinerja guru
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.361	7.958		5.198	.000
	Kompetensi Pedagogik	.389	.117	.492	3.331	.002
	Disiplin Kerja Guru	.130	.118	.164	1.109	.273

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar

Berdasarkan regresi berganda tersebut diperoleh persamaan $\hat{Y} = 41,361 + 0,389X_1 + 0,130X_2$ artinya kenaikan 1 skor kompetensi pedagogik dan 1 skor disiplin kerja guru akan meningkatkan Kinerja guru sebesar 41,88. Untuk membuktikan besarnya pengaruh variabel secara simultan diperoleh dari perhitungan SPSS diperoleh besarnya F_{hitung} diperoleh 15,380 lebih besar dari F_{tabel} untuk $n = 54 - 3 = 51$ dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ menunjukkan bahwa terbukti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan disiplin kerja guru terhadap Kinerja guru. Jadi H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan disiplin kerja guru terhadap Kinerja guru ditolak, dan H_a diterima.

Tugas Akhir Program Magister (TAPM)90

Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara masing-masing variabel kompetensi pedagogik memiliki koefisien yang lebih tinggi dibandingkan dengan disiplin kerja guru karena sesungguhnya kompetensi adalah kemampuan yang melekat terhadap diri guru. Rangkuman perhitungan besarnya koefisien korelasi dan koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.15
Rangkuman Koefisien Korelasi dan Determinasi Kompetensi Pedagogik (X_1), dan Disiplin Kerja Guru (X_2), terhadap Kinerja guru (Y)

N	Pengaruh	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi
1	Pengaruh Kompetensi pedagogik terhadap Kinerja guru	$r_{x_1y} = 0,601$	36,10%
2	Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja guru	$r_{x_2y} = 0,490$	24,10%
3	Pengaruh kompetensi pedagogik dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja guru	$r_{x_1,2y} = 0,613$	37,60%

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Besarnya koefisien korelasi dari masing-masing variabel dengan variabel terikat, serta interpretasinya dan pengaruhnya dapat di konsultasikan dengan kriteria keberartian koefisien korelasi skor r . Hasil analisis pengaruh menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, hal tersebut di tunjukkan dengan skor koefisien korelasi sebesar 0,601. Koefisien korelasi kompetensi pedagogik tergolong mempunyai pengaruh yang cukup erat terhadap kinerja guru guru dengan pengaruh sebesar 36,10%.

Pada hasil analisis juga ditemukan tingkat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, yang artinya semakin baik tanggapan guru terhadap Kompetensi pedagogik akan memiliki kecenderungan memiliki kinerja guru yang baik pula. Hal ini sesuai pendapat (Kompetensi menurut Sanjaya (2008:17) diartikan “perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam Kinerja guru. Kompetensi pedagogik merupakan karakter seorang guru mampu menghasilkan prestasi belajar secara lebih baik.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kompetensi pedagogik (Aqib, 2008:35) adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi kecakapan guru dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau melaksanakan pengelolaan pembelajaran dan kemampuan melakukan penilaian (evaluasi) terhadap penguasaan materi pembelajaran siswa setelah proses pembelajaran serta tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan di sekolah.

Hasil analisis regresi linier sederhana yang kedua menyatakan bahwa disiplin kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja guru . Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,490 dengan besarnya pengaruh 37,50%. Bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka pengaruh antara disiplin kerja guru dengan kinerja guru berada pada tingkatan kuat atau cukup erat. Hasil analisis juga ditemukan ada pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap efektifitas, yang

artinya semakin tinggi disiplin kerja guru di unit tersebut maka ada kecenderungan semakin baik pula Kinerja guru.

Hasil analisis ini menunjukkan disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor yang mendukung kinerja guru ditunjukkan disiplin kerja guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan walaupun lebih kecil dibandingkan dengan kompetensi pedagogik. Dengan adanya disiplin kerja guru yang cukup baik akan berdampak maksimal dan akan mendorong untuk menciptakan kerja yang produktif maka akan timbul kemudahan dalam bekerja dan cepat serta dengan tingkat kesalahan yang relatif kecil sehingga mendukung kinerja guru .

Hal ini sesuai pendapat Suarno Haryadiningrat (2000: 120), disiplin adalah: "Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja guru cukup signifikan yang artinya semakin tinggi disiplin kerja guru kerjanya maka semakin tinggi kinerja guru. Hasil analisis ini menunjukkan disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan adanya prestasi dan pengalaman yang mendukung maka sangat mungkin meningkatkan Kinerja guru. Berdasarkan uraian di atas, maka disiplin kerja guru merupakan salah satu variabel untuk mendukung kinerja guru. Disiplin kerja guru adalah suatu sikap dan perilaku guru dalam bertugas yang melaksanakan tata tertib, taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan serta menguasai diri dan introspeksi.

Hasil analisis regresi linier berganda sesuai dengan hipotesis ketiga menyatakan bahwa kompetensi pedagogik, dan disiplin kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan 0,05. Besarnya koefisien korelasi 0,613, bila di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka pengaruh antara ketiga variabel terikat secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Kinerja guru yaitu sebesar 52,200%.

Pada hasil analisis juga ditemukan ada pengaruh yang kuat antara kompetensi pedagogik, dan disiplin kerja guru terhadap Kinerja guru, yang artinya semakin baik kompetensi pedagogik guru dan semakin tinggi disiplin kerja guru tersebut, terdapat kecenderungan semakin tinggi Kinerja gurunya, dan kebalikannya. Hasil analisis ini menunjukkan pengaruh antara variabel tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mendukung Kinerja guru, dengan adanya hal tersebut maka secara rata-rata faktor tersebut dapat dijadikan acuan dalam memberikan pekerjaan dimana kompetensi pedagogik memiliki koefisien yang lebih besar dibandingkan disiplin kerja guru.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru itu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan menempatkan guru yang sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilannya, memberikan pendidikan dan pelatihan. Besar atau kecilnya Kinerja guru tergantung pada seberapa besar kompetensi pedagogik dan disiplin kerja guru yang dimilikinya yang tercermin melalui berbagai kegiatan yang dilakukan maupun prestasi atau nilai yang dicapainya.

Dalam penelitian ini kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan dengan koefisien korelasi 0,601, disiplin kerja guru berpengaruh secara signifikan sebesar 0,490 dan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara rata-rata variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, didukung dengan disiplin kerja guru yang baik, ada kecenderungan memiliki kinerja guru yang tinggi pula. Melalui penelitian ini terbukti bahwa kompetensi pedagogik, dan disiplin kerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan baik secara masing-masing maupun secara bersamaan terhadap kinerja guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenny Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Tadulako. e Jurnal Katalogis, Volume 6 Nomor 2 Februari 2018 hlm 98-105. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru pada Yayasan Pendidikan Imanuel Palu, dapat ditarik kesimpulan Kompetensi, Motivasi dan Disiplin Kerjasecara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru Yayasan Pendidikan Imanuel Palu.

Secara skor rata-rata dari variabel tergolong cukup baik karena secara rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 85,50; disiplin kerja guru memiliki rata-rata 79,17 dan Kinerja guru sudah mencapai 84,94. Berdasarkan data tersebut tingkat kompetensi pedagogik, disiplin kerja guru, dan Kinerja guru guru masih perlu ditingkatkan, dan perlu langkah-langkah lain yang harus diperhatikan karena

masih banyak faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.

Beberapa temuan penelitian faktor yang paling penting untuk ditingkatkan pada kompetensi guru yang paling rendah yaitu poin nomor 9 pada angket, yaitu masalah penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran, dimana yang terjadi guru masih melakukan pembelajaran secara klasikal dan belum banyak yang memanfaatkan teknologi yang berkembang sekarang.

Faktor yang paling penting untuk ditingkatkan pada disiplin guru yang paling rendah adalah nomor 11 pada angket, yaitu masalah mendukung dan membantu siswa dalam kelancaran proses pembelajaran, dimana ada kecenderungan guru hanya melaksanakan pembelajaran, sementara keterserapan kepada siswa kurang diperhatikan. Point lainya yaitu pada instrumen nomor 4 yaitu tepat waktu dalam masuk kelas untuk melakukan proses belajar mengajar dimana yang terjadi guru masih tidak segera masuk kelas atau berdiri didepan kelas sebelum pelajaran dimulai.

Sedangkan untuk kinerja guru dalam kelas yang paling rendah adalah point nomor 25 pada angket yaitu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut. Guru belum menutup pelajaran dengan memberikan resume dan menyampaikan kepada siswa apa agenda pertemuan selanjutnya. Aspek lainya yang perlu ditingkatkan yaitu angket nomor 4 dimana guru belum menyampaikan rencana evaluasi yang akan dilakukan hasilnya banyak guru yang sekedar melihat soal yang ada dibuku cetak tanpa menyiapkan atau membuat sendiri, dan pada nomor 26 tentang Guru melakukan penilaian awal sebelum

(*pre test*) dan apersepsi, dimana guru kurang membangun apersepsi siswa dan menghubungkan materi dengan realita kehidupan nyata, sehingga diperlukan peningkatan khususnya pada aspek-aspek tersebut.

Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah kebijakan pimpinan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik baik melalui pendidikan maupun dengan pelatihan serta didukung kemampuan pimpinan untuk mendisiplinkan kerja guru dan kesadaran diri sendiri dari guru untuk meningkatkan kinerja guru.



BAB V

SIMPULAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian analisis dan kajian data maka disimpulkan bahwa “kompetensi pedagogik dan disiplin kerja guru berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru” khususnya di Kecamatan Gunung Pelindung. Simpulan tersebut ditunjukkan dari temuan-temuan hasil analisis sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xly} = 0,601$ dan koefisien determinasi 0,361 atau besarnya pengaruh 36,10% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 44,335 + 0,475X_1$. Berdasarkan koefisien korelasinya pada tingkatan korelasi yang kuat, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tanggapan responden tentang kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi penguasaan karakteristik peserta didik; menguasai teori belajar; mengembangkan kurikulum; pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan teknologi; pengembangan potensi siswa; komunikasi secara efektif, empatik dan santun; penilaian dan evaluasi; hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan tindakan reflektif maka ada kecenderungan akan memiliki kinerja yang baik.
2. Disiplin kerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,490 dan koefisien determinasi 0,241 atau pengaruhnya 24,10% serta dengan persamaan regresi

$\hat{Y}=54,065+0,390 X_2$. Berdasarkan koefisien korelasinya pada tingkatan korelasi yang kuat, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tanggapan responden tentang sikap dan perilaku guru dalam bertugas yang melaksanakan tata tertib, taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan serta menguasai diri dan introspeksi akan berdampak pada kinerjanya.

3. Kompetensi pedagogik dan disiplin kerja guru, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,613 dan koefisien determinasi 0,376 atau pengaruhnya 37,60% serta persamaan regresi $\hat{Y}=41,361+ 0,389X_1 + 0,130X_2$. Berdasarkan koefisien korelasinya pada tingkatan korelasi yang kuat, hal ini menunjukkan semakin baik kompetensi diri, dan semakin baik disiplin kerja guru ada kecenderungan semakin baik kinerja guru meliputi hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kompetensi diri, disiplin kerja guru, dapat meningkatkan kinerja guru. Lebih rinci upaya-upaya tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Pimpinan dalam hal ini kepala sekolah dan dinas terkait harus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pendidikan maupun pelatihan sehingga pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang

dikuasai oleh seseorang dapat bertambah. Berdasarkan item instrumen yang disebar yang paling lemah faktor kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode komunikasi dengan siswa, sistem evaluasi terhadap pembelajaran siswa, dan melakukan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

2. Pimpinan agar memperhatikan faktor disiplin kerja guru dengan memperhatikan bagaimana tingkat kehadirannya, pelanggaran-pelanggaran, prestasinya, adil dan bijaksana dengan mengambil keputusan tegas jika terjadi pelanggaran, dan guru juga harus meningkatkan kesadaran terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan item instrumen disiplin yang disebar yang paling lemah yaitu faktor kemampuan guru dalam sistem evaluasi dan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.
3. Siswa agar harus selalu meningkatkan prestasinya dengan belajar bersungguh-sungguh baik aspek kognitifnya, afektifnya maupun psikomotornya



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basyirudin dan Usman, 2002. dalam *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darsono. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: NC Consulting
- Dictionary, MacMillan, 1979. *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo(2008:31)
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dirjen Dikdasmen. 1996. *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Glasman, 1986 dalam *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Ke lima Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. 1999. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joni, Raka. 1984. *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmianto. (1997). *Panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas*. Jakarta: Erlangga.
- Kompetensi Guru. Diambil 27 April 2018 dari situs World wide web
http___haripambudi.blogspot.co.id_2009_09_kompetensi-guru.html_m=1
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Macmillan Dictionaries. 2002. *The award-winning Macmillan English Dictionary*. Crafted by teams of lexicographers in Great Britain and the United States
- Nawawi, Hadari.1997. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Aji Masagung
- Prawirosentono, Suryadi dan Primasari, Dewi, 2015. *Kinerja dan motivasi Karyawan*. Yogyakarta: BPFE,
- Rachman, Maman 1999.dalam *Disiplin pada perilaku dan Prestasi siswa* Jakarta:Grasindo.
- Rasdi E dan Maman A. 2000. *Manajemen Kelas Sesuai dengan Kurikulum D2 PGSD*. Semarang: IKIP Press
- Ruky. 2002.dalam *Kinerja Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sagala,Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alvabeta.
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Singodimedjo dalam Edi Sutrisno; 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja*Jakarta : Kencana
- Suprihanto.1996. dalam *Kinerja Guru*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Suprihanto, J. 2002. *Penelitian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sadulloh, dkk. 2010 *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Kinerja dan Mutu Guru* Jakarta CV.AZ-ZAHRA
- Sardiman, AM, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simamora.1999. *Manajemen Sumber Daya Mamusia*, Yogyakarta: STIE YKPN
- Soegeng Prijodarminto. 2004. *Disiplin kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pratnya Pramito
- Suharsimi, Arikunto. 2000.*Manajemen Peneliti*a. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Surya, Mohammad. 2006. *Percikan Perjuangan Guru*. Bandung: Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wursanto (1992). *Manajemen Kepegawaian II*. Yogyakarta: Kanisius

Yenny. 2018. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Yayasan Pendidikan Imanuel Palu*. Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Tadulako. *urnal Katalogis*, Volume 6 Nomor 2 Februari 2018 hlm 98-105 ISSN: 2302-2019.

Sumber Lain:

Undang undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005.tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistim Pendidikan Nasional*

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru Dan Dosen*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*

Peraturan Menteri Penndidikan Nasional Nomor 20 Tahun.2007.tentang *standar Penilaian ,Pendidikan*. Jakarta:Permendiknas

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2010. tentang *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian**IDENTITAS RESPONDEN**

1.	Nama Responden	:	
2.	Usia	:	
3.	Jenis Kelamin	:	
4.	Pendidikan Terakhir	:	
5.	Tempat Tugas	:	
6.	Jabatan	:	
7.	Alamat	:	

Gunung Pelindung2018

Responden

(.....)

Petunjuk :

1. Terima kasih atas kesediaan saudara untuk mengisi kuisioner ini.
2. Kuisioner ini semata-mata untuk kajian akademik dalam menyusun tesis
3. Isilah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara
4. Alternatif jawaban terdiri dari 5 pilihan sebagai berikut

Kode Pilihan	Arti	Skor
SS	Sangat Sering	5
SR	Sering	4
KK	Kadang kadang	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

A. Koesioner Kompetensi Pedagogik.

No Responden :

NO	PERTANYAAN	SS	SR	KK	JR	TP
1	Sebagai guru saya mengenali siswa secara fisik dengan baik					
2	Mengetahui keadaan kehidupan sosial setiap siswa					
3	Mengetahui sikap dan moral setiap siswa dengan baik					
4	Sebagai guru saya mempunyai kecerdasan/ intelektual yang tinggi					
5	Menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran					
6	Melakukan pengembangan kurikulum					
7	Menerapkan proses pembelajaran yang mendidik					
8	Memahami teknologi informasi dengan baik					
9	Menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran					
10	Mengenali potensi setiap siswa secara baik					
11	Mengembangkan potensi setiap siswa dengan baik					
12	Melakukan komunikasi yang baik dengan siswa					
13	Menerapkan berbagai metode komunikasi dengan siswa secara baik					
14	Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswa					
15	Melakukan tindakan perbaikan hasil evaluasi					

B. Koesioner Disiplin Kerja Guru

No Responden :

NO	PERTANYAAN	SS	SR	KK	JR	TP
1	Sebagai guru saya patuh terhadap peraturan sekolah					
2	Tidak menentang pada setiap peraturan atau tata tertib yang ada atau disepakati					
3	Rajin dan semangat dalam proses belajar mengajar					
4	Tepat waktu dalam masuk kelas untuk melakukan proses belajar mengajar					
5	Masuk kerja sesuai dengan jadwal mengajar yang ditentukan					
6	Berada dalam kelas selama proses belajar mengajar					
7	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan					
8	Tidak suka berbohong kepada siswa, rekan dan pimpinan					
9	Bersikap / tingkah laku menyenangkan orang lain					
10	Tidak pernah menyuruh orang lain untuk melakukan pekerjaan demi diri sendiri					
11	Dapat menerima, mengkaji terhadap pembaharuan pendidikan					
12	Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada					
13	Mendukung dan membantu kelancaran proses pembelajaran					
14	Melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar					
15	Melakukan perbaikan dari hasil evaluasi yang dilakukan					

C. Koesioner Kinerja Guru

No Responden :

NO	PERTANYAAN	SS	SR	KK	JR	TP
1	Guru merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas					
2	Isi materi yang sesuai dan relevan					
3	Guru memilih metode yang tepat					
4	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis, fisik untuk mengikuti proses pembelajaran					
5	Guru menyampaikan rencana evaluasi yang akan dilakukan					
6	Guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran					
7	Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari					
8	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai					
9	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus					
10	Melaksanakan proses pembelajaran secara interaktif					
11	Dalam proses pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan.					
12	Guru memberikan kesempatan untuk berkreatifitas					
13	Guru mengarahkan kemandirian siswa sesuai bakat dan minat					
14	Guru melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi					
15	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar					
16	Guru melibatkan peserta didik aktif setiap kegiatan pembelajaran					
17	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan					
18	Guru memberi kesempatan untuk berfikir , menganalisis menyelesaikan masalah tanpa rasa takut					
19	Menfasilitasi peserta didik menumbuhkan rasa percaya diri					

20	Guru memberi umpan balik positif dan penguatan dalam lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah kepada anak yang berprestasi					
21	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar					
22	Memotivasi untuk berpartisipasi aktif					
23	Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman					
24	Guru melakukan tindak lanjut remidi, program pengayaan.					
25	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut					
26	Guru melakukan penilaian awal sebelum (<i>pre test</i>) dan apersepsi					
27	Guru melakukan penilaian proses melalui observasi tanya jawab dan diskusi					
28	Guru melakukan penilaian pada akhir pembelajaran (<i>pos test</i>)					
29	Guru melakukan penilaian pemberian tugas,					
30	Guru melakukan penilaian Ujian Tengah Semester, akhir semester.					



Lampiran II. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen (SPSS Versi 16)

2.1 Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik (X_1)

2.1.1 Data Mentah Kompetensi Pedagogik

NO. RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	5	2	5	5	5	2	3	2	4	4	59
3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	1	2	1	3	2	4	3	2	47
4	5	4	5	5	4	2	2	2	5	2	3	3	5	5	5	5	2	5	4	5	78
5	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	3	2	3	4	45
6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	1	2	3	1	2	2	2	4	3	45
7	2	5	5	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	4	52
8	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	78
9	5	5	5	3	3	3	2	2	2	5	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	63
10	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	46
Σ	30	6	9	5	3	5	3	4	6	1	2	0	1	0	5	6	4	8	5	8	611

2.1.2 Hasil Pengujian Validitas Kompetensi Pedagogik

No soal	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel untuk n Uji coba (10) ($\alpha = 0,05$)	Keputusan
1	310.622	.360	.952	0,632	Tidak Valid
2	308.678	.481	.950	0,632	Tidak Valid
3	297.167	.664	.947	0,632	Valid
4	292.667	.873	.944	0,632	Valid
5	297.789	.870	.945	0,632	Valid
6	308.400	.587	.948	0,632	Tidak Valid
7	304.056	.597	.948	0,632	Tidak Valid
8	302.278	.707	.946	0,632	Valid
9	293.378	.758	.945	0,632	Valid
10	314.444	.330	.952	0,632	Tidak Valid
11	295.556	.689	.947	0,632	Valid
12	297.789	.721	.946	0,632	Valid
13	282.233	.758	.946	0,632	Valid
14	290.722	.811	.945	0,632	Valid
15	279.878	.795	.945	0,632	Valid
16	284.100	.867	.943	0,632	Valid
17	302.933	.700	.947	0,632	Valid
18	294.544	.733	.946	0,632	Valid
19	310.500	.767	.947	0,632	Valid
20	302.456	.734	.946	0,632	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas sebagaimana dituangkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 20 instrumen yang diuji cobakan terdapat

5 instrumen yang dinyatakan tidak valid karena kedua item tersebut r hitungnya lebih rendah dari r tabel ($n=10$) 0,632 yaitu nomor 1,2 6,7 dan nomor 10 sehingga instrumen yang valid 15 pernyataan.

2.1.3 Reliabilitas Instrumen Kompetensi Pedagogik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai r hitung (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,949 > dari r tabel ($n=10$) 0,632 sehingga memenuhi persyaratan reliabilitas untuk dipergunakan sebagai alat penelitian

2.2 Validitas dan Reliabilitas Disiplin Kerja Guru (X_2)

2.2.1 Data Mentah Uji Coba Disiplin Kerja Guru (X_2)

NO. RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	TOTAL
1	5	3	3	5	4	2	4	5	3	5	4	4	4	5	5	3	3	67
2	3	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	50
3	4	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	74
4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	81
5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	56
6	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	75
7	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	80
8	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	36
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
10	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	2	4	5	5	74
Σ	38	38	40	40	41	39	40	41	38	42	41	43	40	40	39	38	40	678

2.2.2 Validitas Instrumen Disiplin Kerja Guru(X₂)

No soal	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel untuk n Uji coba (35) ($\alpha = 0,05$.)	Keputusan
1	234.222	.234	.971	0,632	Tidak Valid
2	217.111	.830	.960	0,632	Valid
3	221.067	.766	.961	0,632	Valid
4	226.844	.574	.964	0,632	Tidak Valid
5	227.567	.812	.962	0,632	Valid
6	214.544	.795	.961	0,632	Valid
7	215.733	.858	.960	0,632	Valid
8	206.233	.860	.960	0,632	Valid
9	207.333	.863	.960	0,632	Valid
10	218.267	.880	.960	0,632	Valid
11	214.233	.954	.958	0,632	Valid
12	219.611	.913	.960	0,632	Valid
13	217.067	.901	.959	0,632	Valid
14	217.733	.678	.963	0,632	Valid
15	219.878	.858	.960	0,632	Valid
16	217.111	.830	.960	0,632	Valid
17	221.067	.766	.961	0,632	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas sebagaimana dituangkan pada tabel di atas dapat dijelaskan dari 17 instrumen yang diuji cobakan terdapat 2 instrumen yang dinyatakan tidak valid karena r hitungnya lebih rendah dari r tabel ($n=10$) 0,632 yaitu nomor 1 dan 4. Nomor-nomor tersebut selanjutnya di drop dan tidak dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan demikian hanya 15 instrumen yang valid.

2.2.3 Reliabilitas Instumen Disiplin Kerja Guru

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.963	.968	17

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai r hitung (*Cronbach's Alpha*) sebesar $0,963 >$ dari r tabel ($n=10$) $0,632$ sehingga instrumen diatas memenuhi persyaratan reliabilitas untuk dapat dipergunakan sebagai alat penelitian.

2.3 Validitas dan Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

2.3.1 Data Mentah Uji Coba Kinerja Guru (Y)

NO. RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	3	3	5	4	2	4	5	3	5	4	4	4	5	5	3	3	5	4	2
2	3	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	4	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3
6	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4
7	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
8	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	2	4	5	5	3	4	5
Σ	38	38	40	40	41	39	40	41	38	42	41	43	40	40	38	38	40	40	41	39

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jumlah
4	5	3	5	4	4	4	5	5	3	3	5	4	5	3	140
3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	100
3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	154
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	167
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	117
5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	155
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	163
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175
5	5	5	4	4	5	4	2	4	5	5	4	2	4	5	149
40	41	38	42	41	43	40	40	39	38	40	40	38	39	38	

2.3.2 Validitas Instrumen Kinerja Guru (Y)

No soal	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel untuk n Uji coba (35) ($\alpha = 0,05$.)	Keputusan
1	1022.489	0,306	.982	0,632	Tidak Valid
2	992.267	0,815	.980	0,632	Valid
3	1000.489	0,753	.980	0,632	Valid
4	1010.044	0,607	.981	0,632	Tidak Valid
5	1012.456	0,827	.980	0,632	Valid
6	986.278	0,791	.980	0,632	Valid
7	988.711	0,851	.980	0,632	Valid
8	965.567	0,886	.980	0,632	Valid
9	969.156	0,876	.980	0,632	Valid
10	992.178	0,900	.980	0,632	Valid
11	984.233	0,961	.979	0,632	Valid
12	996.322	0,912	.980	0,632	Valid
13	990.267	0,911	.979	0,632	Valid
14	988.933	0,729	.980	0,632	Valid
15	1022.489	0,306	.982	0,632	Tidak Valid
16	992.267	0,815	.980	0,632	Valid
17	1000.489	0,753	.980	0,632	Valid
18	1010.044	0,607	.981	0,632	Tidak Valid
19	1012.456	0,827	.980	0,632	Valid
20	986.278	0,791	.980	0,632	Valid
21	988.711	0,851	.980	0,632	Valid
22	965.567	0,886	.980	0,632	Valid
23	969.156	0,876	.980	0,632	Valid
24	992.178	0,900	.980	0,632	Valid
25	984.233	0,961	.979	0,632	Valid
26	996.322	0,912	.980	0,632	Valid
27	990.267	0,911	.979	0,632	Valid
28	988.933	0,729	.980	0,632	Valid
29	995.833	0,876	.980	0,632	Valid
30	992.267	0,815	.980	0,632	Valid
31	1000.489	0,753	.980	0,632	Valid
32	1011.156	0,590	.981	0,632	Tidak Valid
33	994.933	0,714	.982	0,632	Valid
34	995.833	0,876	.980	0,632	Valid
35	969.156	0,876	.980	0,632	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas sebagaimana dituangkan pada tabel di atas dapat dijelaskan dari 35 instrumen yang diuji cobakan terdapat 5 instrumen yang dinyatakan tidak valid karena r hitungnya lebih rendah dari r tabel ($n=10$) 0,632 yaitu nomor 1, 4, 15, 18, 32. Nomor-nomor tersebut selanjutnya di drop dan tidak dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan demikian hanya 30 instrumen yang valid.

2.3.3 Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardized	
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
.982	.984	35

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai r hitung (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,982 > dari r tabel ($n=10$) 0,632 sehingga instrumen diatas memenuhi persyaratan reliabilitas untuk dapat dipergunakan sebagai alat penelitian.

Lampiran III. Data Penelitian

3.1 Hasil Jawaban Responden Tentang Kompetensi Pedagogik

NO RES	RESPONDEN	ITEM SOAL															Total	Konversi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	BUDI ASIH	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	55	73
2	ABAY RAHMATULLAH, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	60	80
3	SLAMET RIYADI, S.Pd.I	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	67	89
4	BUDI SULASTRI, A.Ma.Pd	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	68	91
5	HARTATI, A.Ma.Pd	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	66	88
6	SUPIYAH, S.Pd.I	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	66	88
7	MUNJIAH	5	4	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	67	89
8	SURANTO	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	56	75
9	ISNANDIYATI, S.Pd	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	57	76
10	SUHARTINI	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58	77
11	VINA FITRI ROHANI	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	56	75
12	SUSENO	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	55	73
13	YUSNAINI LUBIS, S.Pd	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	69	92
14	SITI NURDIYATI, S.Pd	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	62	83
15	HADJAH, S.Pd.I	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	3	63	84
16	SUPENO	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	63	84
17	TIN KUSWANDAR, S.Pd	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	63	84
18	SELAMAH, A.Ma.Pd	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	64	85
19	SUNAINI, A.Ma.Pd	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	66	88
20	SISKA ZELIA SARI	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	69	92
21	A. MUNTONGIN	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	69	92
22	SUPARYOTO	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	65	87
23	ELI SETYANINGSIH, S.Pd	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	67	89
24	SUGIARTO, S.Pd	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	71	95
25	AIDA HADJAH	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	65	87
26	MELI YANA	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	64	85
27	NGATMIATI	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	81
28	BAGIARTI, S.Pd	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	58	77
29	SABARNA, S.Pd	5	3	4	4	5	3	5	4	3	4	4	5	5	5	4	63	84
30	SUNARTI	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	59	79
31	DEWI ROSIDAH, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	58	77
32	SITI JUARSIH, A.Ma.Pd	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5	5	5	4	68	91
33	SRI RAHAYU, S.Pd.SD	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5	5	5	4	68	91
34	RATNA JAYA I, S.Pd.SD	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	70	93
35	INDAH SUSANTI, S.Pd	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73	97
36	MARWIYATI	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	5	66	88
37	SAMAN, S.Pd	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	69	92
38	JUWARIAH	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	81
39	ERLINA	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	68	91
40	PUTRI ENI MARYATI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61	81
41	SUBARIYAH, S.Pd.SD	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	68	91
42	HANAWATI, S.Pd	5	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	4	66	88
43	RIKA APRIYANTI	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	68	91
44	PAULUS SUBANGKIT, S.Pd.SD	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	69	92
45	SUDIYANA, A.Ma.Pd	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	67	89
46	JAMIATI	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	66	88
47	OKTAVIANA WN, S.Pd	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	67	89
48	SUPRAPMAN, A.Ma.Pd	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	65	87
49	SUHARIYANTI, A.Ma. Pd	4	4	4	3	4	4	5	2	1	4	4	5	5	4	4	57	76
50	JUWARIYAH, S.Pd	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	57	76
51	GANDUNG WH, S.Pd	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	70	93
52	TRI SUPARTI, A.Ma.Pd	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	60	80
53	SUMARMU, S.Pd	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	67	89
54	ADI PRASETYO R, S.Pd	5	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	63	84
Σ		25 3	22 8	24 3	22 0	23 6	23 5	25 5	21 4	19 0	22 3	21 8	24 2	23 2	24 7	22 8	3464	4617
Rata rata		4,7	4,2	4,5	4,1	4,4	4,4	4,7	4,0	3,5	4,1	4,0	4,5	4,3	4,6	4,2	64,15	85,50

3.2 Hasil Jawaban Responden Tentang Disiplin Kerja

NO	NAMA RESPONDEN	ITEM SOAL															Total	Konversi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	BUDI ASIH	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	5	4	4	53	71
2	ABAY RAHMATULLAH, S.Pd	4	4	3	4	2	4	2	3	3	5	3	5	3	4	5	54	72
3	SLAMET RIYADI, S.Pd	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	5	5	4	4	63	84
4	BUDI SULASTRI, A.Ma.Pd	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	4	4	5	5	5	68	91
5	HARTATI, A.Ma.Pd	5	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	61	81
6	SUPIYAH, S.Pd	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	65	87
7	MUNJIAH	5	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	5	3	5	4	59	79
8	SURANTO	4	4	4	5	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	50	67
9	ISNANDIYATI, S.Pd	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	3	2	4	53	71
10	SUHARTINI	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	3	4	3	3	4	54	72
11	VINA FITRI ROHANI	5	5	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	4	54	72
12	SUSENO	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	2	4	2	56	75
13	YUSNAINI LUBIS, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	2	4	65	87
14	SITI NURDIYATI, S.Pd	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	2	2	3	56	75
15	HADJAH, S.Pd	5	5	5	4	2	5	2	4	3	3	4	3	4	3	4	56	75
16	SUPENO	5	5	5	4	5	5	3	2	3	3	3	3	3	4	5	58	77
17	TIN KUSWANDAR, S.Pd	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	59	79
18	SELAMAH, A.Ma.Pd	5	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	60	80
19	SUNAINI, A.Ma.Pd	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	60	80
20	SISKA ZELIA SARI	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	65	87
21	A. MUNTONGIN	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	64	85
22	SUPARYOTO	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	4	61	81
23	ELI SETYANINGSIH, S.Pd	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	3	4	3	5	4	64	85
24	SUGIARTO, S.Pd	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	65	87
25	AIDA HADJAH	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80
26	MELI YANA	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	56	75
27	NGATMIATI	4	5	4	5	5	4	5	3	5	3	2	2	2	2	4	55	73
28	BAGIARTI, S.Pd	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	2	2	60	80
29	SABARNA, S.Pd	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	63	84
30	SUNARTI	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	61	81
31	DEWI ROSIDAH, S.Pd	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	54	72
32	SITI JUARSIH, A.Ma.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	62	83
33	SRI RAHAYU, S.Pd.SD	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	2	2	61	81
34	RATNA JAYA I, S.Pd.SD	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	53	71
35	INDAH SUSANTI, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	65	87
36	MARWIYATI	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	60	80
37	SAMAN, S.Pd	5	5	5	3	5	5	3	4	3	5	5	4	5	4	5	66	88
38	JUWARIAH	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	4	65	87
39	ERLINA	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	3	3	3	5	61	81
40	PUTRI ENI MARYATI	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	57	76
41	SUBARIYAH, S.Pd.SD	3	5	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	61	81
42	HANAWATI, S.Pd	5	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	53	71
43	RIKA APRIYANTI	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	67	89
44	PAULUS SUBANGKIT, S.Pd.SD	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	4	63	84
45	SUDIYANA, A.Ma.Pd	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	54	72
46	JAMIATI	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	64	85
47	OKTAVIANA WN. S.Pd	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	60	80
48	SUPRAPMAN, A.Ma.Pd	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	55	73
49	SUHARIYANTI, A.Ma.Pd	5	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	64
50	JUWARIYAH, S.Pd	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	57	76
51	GANDUNG WH, S.Pd	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	3	3	5	64	85
52	TRI SUPARTI, A.Ma.Pd	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	81
53	SUMARMI, S.Pd	5	4	5	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	5	4	60	80
54	ADI PRASETYO R, S.Pd	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	56	75
Σ		252	250	237	225	224	222	214	202	197	205	190	198	186	193	210	3205	4275
Rata-rata		4,7	4,6	4,4	4,2	4,1	4,1	4,0	3,7	3,6	3,8	3,5	3,7	3,4	3,6	3,9	59,35	79,17

3.3 Hasil Jawaban Responden Tentang Kinerja

NO RES	RESPONDEN	ITEM SOAL																														TOTAL	Koversi %	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	BUDI ASIH ABAY	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	3	3	5	4	5	5	129	86	
2	RAHMATULLAH, S.Pd.I	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	132	88	
3	SLAMET RIYADI, S.Pd.I	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5	134	89	
4	BUDI SULASTRI, A.Ma.Pd	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	128	85
5	HARTATI, A.Ma.Pd	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	129	86
6	SUPYAH, S.Pd.I	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	132	88	
7	MUNIAH	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	126	84	
8	SURANTO	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	4	126	84	
9	ISNANDIYATI, S.Pd	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	124	83	
10	SUHARTINI	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	3	3	5	3	5	3	3	3	5	3	5	117	78	
11	VINA FITRI ROHANI	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	3	5	3	5	3	3	3	5	3	5	5	126	84	
12	SUSENO	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	138	92	
13	YUSNAINI LUBIS, S.Pd	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	119	79	
14	SITI NURDIYATI, S.Pd	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	111	74	
15	HADIJAH, S.Pd.I	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	111	74	
16	SUPENO	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	2	3	4	4	4	123	82	
17	TIN	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	123	82	
18	KUSWANDAR, S.Pd	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	132	88	
19	SELAMAH, A.Ma.Pd	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	5	138	92	
20	SUNANI, A.Ma.Pd	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	136	91	
21	SISKA ZELIA SARI A. MUNTONGIN	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	123	82	
22	RUPARYOTO	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	123	82	
23	ELI SETYANINGSIH, S.Pd	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	138	92	
24	SUGIARTO, S.Pd	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	86	
25	AIDA HADIJAH	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	135	90	
26	MELI YANA	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	120	80	
27	NGATMIATI	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	120	80	
28	BAGIARTI, S.Pd	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	129	86	
29	SABARNA, S.Pd	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	117	78	
30	SUNARTI	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	119	79	
31	DEWI ROSIDAH, S.Pd	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	135	90	
32	SITI JUARSILA, Ma.Pd	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	132	88	
33	SRI RAHAYU, S.Pd.SD	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	138	92	
34	RATNA JAYA I S.Pd.SD	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	137	91	
35	INDAH SUSANTI, S.Pd	4	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	128	85	
36	MARWIYATI	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	128	85	

37	SAMAN, S Pd	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	135	90				
38	JUWARIAH	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4	3	126	84				
39	ERLINA	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	134	89				
40	POTRI ENI MARYATI	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	126	84				
41	SUBARYAH, S Pd SD	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	136	91				
42	HANA WATI, S Pd	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	5	3	5	3	5	118	79			
43	RIKA APRIYANTI	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	138	92				
44	PAULUS	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	135	90				
45	SUBANGKIT, S Pd SD	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	126	84				
46	JAMIA TI	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	120	80				
47	OKTAVIANA WN, S Pd	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	120	80				
48	SUPRAPMAN, A Ma Pd	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	3	5	3	4	5	129	86				
49	SUHARYANTI, A Ma, Pd	4	3	5	4	3	2	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	2	3	4	5	117	78			
50	JUWARIAH, S Pd	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	120	80			
51	GANDUNG WH, S Pd	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138	92				
52	TRI SUPARTI, A Ma, Pd	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	129	86			
53	SUMARMI, S Pd	4	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	3	120	80			
54	ADI PRASETJO R, S Pd	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	126	84			
	Σ	22	23	24	23	20	21	22	24	25	24	24	24	24	24	24	24	22	22	23	23	20	21	19	20	22	21	23	6882	4588		
		9	2	6	9	0	8	1	4	1	8	1	6	3	8	8	2	8	6	5	3	1	3	7	5	2	1	4	2	246	158	
		4,2	4,3	4,6	4,4	3,7	4,0	4,1	4,4	4,6	4,6	4,5	4,6	4,5	4,5	4,2	4,4	4,3	4,2	4,2	4,4	4,3	3,8	4,0	3,6	3,7	6,1	4,0	4,3	4,6	127,44	84,96

3.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Konversi X_1	Konversi X_2	Konversi Y
1	73	71	86
2	80	72	88
3	89	84	88
4	91	91	89
5	88	81	85
6	88	87	86
7	89	79	88
8	75	67	84
9	76	71	84
10	77	72	83
11	75	72	78
12	73	75	84
13	92	87	92
14	83	75	79
15	84	75	74
16	84	77	74
17	84	79	82
18	85	80	82
19	88	80	88
20	92	87	92
21	92	85	91
22	87	81	82
23	89	85	82
24	95	87	92
25	87	80	86
26	85	75	90
27	81	73	80
28	77	80	80
29	84	84	86
30	79	81	78
31	77	72	79
32	91	83	90
33	91	81	88
34	93	71	92
35	97	87	91
36	88	80	85
37	92	88	90
38	81	87	84
39	91	81	89
40	81	76	84
41	91	81	91
42	88	71	79
43	91	89	92
44	92	84	90
45	89	72	84
46	88	85	80
47	89	80	80
48	87	73	86
49	76	64	78
50	76	76	80
51	93	85	92
52	80	81	86
53	89	80	80
54	84	75	84
JMH	4,617	4,275	4,587
Rt	85,500	79,167	84,944
Std	6,215	6,176	4,912
max	97	91	92
min	73	64	74

Lampiran IV. Hasil Output Pengujian Korelasi dan Regresi (SPSS Versi 16)

4.1 Deskripsi data

Statistics				
		Kompetensi Pedagogik	Disiplin Kerja Guru	Prestasi Belajar
N	Valid	54	54	54
	Missing	0	0	0
Mean		85.5000	79.1667	84.9444
Std. Error of Mean		.84582	.84043	.66845
Median		87.5000	80.0000	85.0000
Mode		88.00 ^a	80.00 ^a	84.00
Std. Deviation		6.21547	6.17588	4.91212
Variance		38.632	38.142	24.129
Range		24.00	27.00	18.00
Minimum		73.00	64.00	74.00
Maximum		97.00	91.00	92.00
Sum		4617.00	4275.00	4587.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

4.2 Analisis Korelasi dan Regresi

4.2.1 Korelasi Kompetensi Pedagogik(X_1) dengan Kinerja Guru(Y)

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Pedagogik ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.349	3.96360

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.908	1	461.908	29.402	.000 ^a
	Residual	816.926	52	15.710		
	Total	1278.833	53			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.908	1	461.908	29.402	.000 ^a
	Residual	816.926	52	15.710		
	Total	1278.833	53			

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.335	7.509		5.904	.000
	Kompetensi Pedagogik	.475	.088	.601	5.422	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh koefisien korelasi **0,601** dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 44,335 + 0,475X_1$

4.2.2 Korelasi Disiplin Kerja (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Disiplin Kerja Guru ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.241	.226	4.32184

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307.560	1	307.560	16.466	.000 ^a
	Residual	971.273	52	18.678		
	Total	1278.833	53			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307.560	1	307.560	16.466	.000 ^a
	Residual	971.273	52	18.678		
	Total	1278.833	53			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.065	7.633		7.084	.000
	Disiplin Kerja Guru	.390	.096	.490	4.058	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh persamaan korelasi sebesar 0,490 dengan regresinya $\hat{Y} = 54,065 + 0,390 X_2$

4.2.3 Korelasi Kompetensi Pedagogik (X_1), dan Disiplin Kerja (X_2), dengan Kinerja Guru (Y)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Disiplin Kerja Guru, Kompetensi Pedagogik ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.352	3.95489

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja Guru, Kompetensi Pedagogik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481.134	2	240.567	15.380	.000 ^a
	Residual	797.700	51	15.641		
	Total	1278.833	53			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja Guru, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.361	7.958		5.198	.000
	Kompetensi Pedagogik	.389	.117	.492	3.331	.002
	Disiplin Kerja Guru	.130	.118	.164	1.109	.273

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil output diatas persamaan korelasi sebesar 0,613 dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 41,361 + 0,389X_1 + 0,130X_2$

